

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

RESORT HOTEL DI KOTA BATU

TEMA TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur di Program Studi Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun oleh :

Nama : BASKORO PROBO SURENDRO

NIM : 07.22.004

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I,



(Ir. Didiek Suharjanto, MT)

NIP.Y. 1039000215

Dosen Pembimbing II,



(Debby Budi Susanti, ST. MT.)

NIP. 1030600415



Ketua Program Studi Arsitektur



(Ir. Didiek Suharjanto, MT)

NIP.Y. 1039000215



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Nama : BASKORO PROBO SURENDRO
NIM : 07.22.004
Program Studi : ARSITEKTUR
Judul : RESORT HOTEL DI KOTA BATU
TEMA TRANSFORMASI ARSITEKTUR
TRADISIONAL JAWA


Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian jenjang Program Strata Satu (S-1)

Pada Hari : SELASA
Tanggal : 23 AGUSTUS 2011
Dengan Nilai : **B**


PANITIA UJIAN SKRIPSI



KETUA,


(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y. 1039000215

SEKERTARIS,


(Ir. Gaguk Sukowiyono, MT)
NIP.Y. 1028500114

ANGGOTA PENGUJI

Dosen Penguji I,


(Ir. Suryo Triharjanto, MT)
NIP. 1039600294

Dosen Penguji II,


(Ir. Djoko Suwanto)
NIP.Y. 1018800184

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

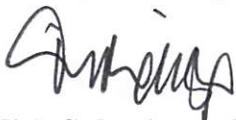
Nama : BASKORO PROBO SURENDRO
NIM : 07.22.004
Program Studi : ARSITEKTUR
Judul : RESORT HOTEL DI KOTA BATU
TEMA TRANSFORMASI ARSITEKTUR
TRADISIONAL JAWA

Waktu Pelaksanaan : 24 Maret sampai 20 Juli 2011
Waktu Pengujian : 23 AGUSTUS 2011
Hasil Uji : LULUS NILAI “ B ”

No	Tahapan Pelaksanaan	Minggu Ke																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Visualisasi Desain	■	■	■	■	■	■	■	■											
2	Proses Desain								■	■	■	■	■							
3	Drafting													■	■	■				
4	Penyusunan Laporan																	■	■	■

Malang , 15 Agustus 2011

Ketua Jurusan
Teknik Arsitektur ,



(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y. 1039000215

Mahasiswa



(Baskoro Probo Surendro)
NIM. 07.22.004

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan hidayah-Nya selama ini serta Sholawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga atas izin dan berkah-Nya penyusunan laporan skripsi dengan judul RESORT HOTEL DI KOTA BATU DENGAN TEMA TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Nasional Malang.

Perancangan ini dilakukan untuk menghadirkan sebuah jasa akomodasi yang berupa Resort hotel di kota batu dengan tema transformasi arsitektur jawa. Agar perancangan resort hotel tidak hanya mampu menjaga, melestarikan dan mengangkat kembali potensi wisata di kota batu dan dapat melestarikan budaya jawa yang saat ini telah tergerus oleh budaya luar.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun dengan tulus hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Didiék Suharjanto, MT selaku Dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing, dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
2. Bapak Debby Susanti, ST, MT selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan-masukan, perhatian dan arahan yang sangat berguna dalam proses bimbingan.
3. Ir. Suryo Triharjanto, MT selaku dosen penguji I.
4. Ir. Joko suwarto, MT selaku dosen penguji II.
5. Bapak Ir. Didiék Suharjanto selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.

6. Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.

Juga tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada :

1. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, dan Saudara – saudaraku yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi serta dorongan baik berupa materil maupun non materil.
2. Ubay, Eka, Onk, Yusuf lemu, hanafi, andika, nanda, arul, anang, afrilia devi, kicot, penceng, mbak indah , dita, mbak linda, neli, shanti, hero, rahman, chacha, mas adit serta teman – teman dan Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat-sahabat yang telah banyak menyumbangkan tenaga, pikiran serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyusunan yang lebih baik. Dan semoga hasil yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, Agustus 2011

Penyusun

**RESORT HOTEL DI KOTA BATU DENGAN TEMA
TRANFORMASI
ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA**

Baskoro Probo Surendro

(Program Studi Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

A B S T R A K S I

Pariwisata merupakan satu bidang yang menarik bagi masyarakat Indonesia hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang menghabiskan waktu liburan mereka untuk berwisata.

Sebagai kota tujuan wisata Kota Batu setiap tahunnya, maka hendaknya bangunan-bangunan yang bersifat publik dibangun dengan menerapkan prinsip aksesibilitas untuk berkunjung atau mengakses semua bangunan. Dalam hal ini, Resort hotel merupakan tempat yang sering di kunjungi dan di tinggali sebagai tempat beristirahat sembari melakukan kegiatan berwisata serta menghadirkan kembali bangunan tradisional jawa.

Dalam perancangan ini, resort hotel tradisional jawa ini direncanakan berlokasi di daerah Jl Brantas kota Batu. Resort hotel ini memiliki fasilitas ; utama berupa tempat beristirahat berupa kamar-kamar hotel dengan beberapa type dan bergaya arsitektur tradisional jawa yang juga mengambil penzoningan sisitem bangunan tradisional jawa. Resort ini memiliki fasilitas-fasilitas yang tidak di punyai resort atau hotel lain antara lain gallery shop,serta area permainan yang khusus untuk permainan tradisional. Fasilitas-fasilitas yang ada tentunya akan dapat berfungsi dengan baik Bagi semua pengunjung yang datang ke Resort Hotel Di Kota Batu Dengan Tema Transformasi Arsitektur Tradisional Jawa. maka dalam perancangan ini privasi dan kenyamanan di dalam maupun di luar bangunan menjadi hal yang sangat diperhatikan dan diutamakan.

Selain itu, resort hotel ini terletak di kawasan yang masih alami dimulai dari pepohonan dan kondisi air bersih serta pemandangan indah dan masih alami .dan arah pandang ke luar kamar hotel yang tertuju langsung pada keindahan panorama pegunungan dan perbukitan. Bangunan-bangunan yang ada di sekitar site masih berupa bangunan sederhana yang beratapkan genteng dengan bentuk atap pelana. Dikarenakan bentuk bangunan dan kondisi alam sekitar yang masih alami maka bentuk dan perletakan masing – masing bangunan yang akan dirancang akan mengikuti pola pada site berdasarkan kondisi lingkungan pada site dan penzoningan atau pengelompokan bangunan menurut sifatnya menurut sistem bangunan tradisional jawa.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABTRAKSI.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Tujuan dan Sasaran.....	5
Tujuan.....	5
Sasaran.....	5
permasalahan.....	5
Identifikasi Masalah.....	5
Batasan.....	5
Manfaat Hasil Rancangan.....	6
BAB II : KAJIAN TEMA.....	7
Tinjauan Tema Arsitektur Tradisional Jawa.....	7
Pengertian Arsitektur Tradisional.....	7
Tata Letak Bangunan Rumah Tinggal Jawa.....	8
Jenis dan Fungsi pada bangunan tradisional jawa.....	14
Transformasi.....	15
Teori Transformasi.....	15
Pengertian Transformasi.....	16
Jenis-jenis transformasi.....	17
Studi Banding.....	18
Data Kusuma Agro Wisata Resort and Convention Hotel.....	18
BAB III : KAJIAN OBJEK.....	29
Resort.....	29
Hotel Resort.....	29
Pengertian Hotel Resort.....	31
Faktor Penyebab Timbulnya Hotel Resort.....	31
Karakteristik Hotel Resort.....	31
Prinsip Desain Hotel Resort.....	33
BAB IV : KAJIAN LOKASI.....	34
A. Letak Geografis.....	34
B. Data Eksisting.....	40
C. Perkerasan Jalan Dan Listrik Setempat.....	42
D. Data utilitas terutama penyaluran air bersih.....	43
Analisa Lokasi dan Kondisi Fisik Dasar.....	43

a. Pencapaian.....	44
a. Potensi dan Daya Tarik.....	44
BAB V : METODOLOGI.....	45
Metodologi Perancangan.....	45
Proses Pengumpulan Data dari Literatur.....	46
Proses Pengumpulan Data Site.....	46
Proses Pengolahan Data.....	46
Identifikasi Data.....	46
Proses Analisa.....	47
Analisa Program.....	48
Diagram Proses Perancangan.....	49
BAB VI : ANALISA PERANCANGAN.....	50
Analisa Ruang.....	50
Analisa Alur Kegiatan.....	54
Besaran Ruang.....	56
Persyaratan Ruang.....	59
Analisa Struktur.....	61
Analisa Tapak.....	62
Analisa Vegetasi.....	62
View.....	63
Zoning Kawasan.....	64
BAB VII:KONSEP PERANCANGAN.....	65
Konsep Bentuk.....	65
Sketsa Bentuk.....	65
Visualisasi Desain.....	68
Lampiran.....	78

BAB I

LATAR BELAKANG

Masyarakat Jawa dengan paham Jawanya sering dianggap oleh kalangan lain sebagai masyarakat yang hidup dalam suasana kepercayaan primitif, walaupun sebenarnya dengan paham itulah mereka kemudian dikatakan mempunyai sifat-sifat khusus. Hal yang tampak khusus adalah cara mempertahankan suasana hidup selaras dengan kehidupan lingkungan sekitarnya.

Keselarasan hidup adalah keselarasan hubungan antara manusia dan lingkungan alam sekitarnya. Hubungan antar sesama manusia terjadi dua motif yaitu hubungan antara kawula dan Gusti (hamba dan majikan) dan hubungan yang nantinya akan menyebutkan dirinya sebagai ingsun (saya untuk kalangan bangsawan). Hubungan antara manusia dan lingkungan alam di sekitarnya didasarkan pada anggapan bahwa eksistensi (hidup) dalam kosmos alam raya yang di pandang sebagai sesuatu yang teratur dan tersusun secara hirarki.

Kehidupan manusia dalam lingkungan budaya Jawa pada dasarnya dinyatakan dengan berlandaskan pada empat areal atau lingkup keyakinan yaitu kepercayaan, ikatan sosial, ekspresi pribadi (kepribadian) dan permasalahan atau makna keempatnya akan mempengaruhi pola pemikiran, perbuatan dan karyanya. Di dalamnya berlaku pula keberadaan lingkungan buatan atau karya arsitektur sebagai kehidupan budaya dan kemudian dirasa perlu meneliti hubungan antara rumah tinggal dan paham yang berkembang subur dalam kehidupan budaya Jawa yang sampai sekarang masih berlangsung.

Bangunan Jawa sebagai sebuah lingkungan buatan, dalam arsitektur Jawa adalah lingkungan dalam pengertian fisik, dalam hal ini adalah lingkungan dalam pengertian fisik, yaitu lingkungan alamiah yang dalam tulisan lain disebut kosmos sedang kosmos dalam hal lain adalah semesta alam atau keadaan alam di sekitar kehidupan manusia, arah yang lain adalah lingkungan dalam pengertian non fisik, yaitu lingkungan sosial.

Arsitektur Jawa merupakan arsitektur yang sebenarnya mempunyai banyak fungsi dan macam ornamen yang sangat indah jika di terapkan dan digunakan pada bangunan. Dan arsitektur Jawa merupakan arsitektur yang sangat indah dan berkarakter kuat untuk menunjang pariwisata, dengan menggunakan produk-produk lokal dan desain arsitektur.

Di Negara kita Indonesia bangunan yang memiliki arsitektur tradisional Jawa yang berfungsi sebagai bangunan bukan tempat tinggal seperti hotel, kantor, resort dll sangat jarang di temui di Indonesia karena sekarang arsitektur Jawa sudah tergerus oleh arsitektur modern dan arsitektur klasik.

Arsitektur Jawa dilatarbelakangi oleh pemikiran masyarakat tradisional pada umumnya dan masyarakat Jawa khususnya yang hidup dalam lingkup budaya kosmologi. Pada mulanya kehidupan manusia hanya terbatas pada kehidupan dirinya sendiri. Setelah manusia mengembangkan nalarnya maka kehidupan dirinya sendiri menjadi kehidupan sekitarnya. Dalam lingkup pemikiran manusia yang

terbatas, keberadaannya di lingkungan di sekitarnya seakan-akan berada di dalam lingkup tertentu, yang tidak nyata (imajiner) namun dapat dirasakan bahkan disepakati keberadaannya. orang sering menganggap keberadaannya itu sebagai bayangan cermin dari kehidupannya dalam arti yang cukup luas seperti pernah di acu sebelum ini.

Dua jenis sistem nilai yang ditekankan dalam penyajian ini adalah nilai mistik dan nilai simbolik, yang keuanya lebih menonjol daripada sistem nilai yang lain selain nilai moral dalam kehidupan budaya jawa. olh karena itu, perlu diuraikan kembali cara mentransformasikan atau menggabungkan nilai itu ke dalam ekspresi arsitektur rumah tradisional jawa. kedua sistem itu mempunyai sistem kebendaan yang sama yaitu abstrak. sekalipun demikian diantara keduanya memiliki perbedaan, yaitu nilai mistik disalurkan melalui pemahaman dogmatis dan hanya dapat diutarakan dalam bentuk lisan atau paling rinci dalam bentuk tulisan (deskriptif), sedangkan nilai simbolik disalurkan melalui pemahaman karya seni. Sebuah ungkapan mengatakan bahwa model linguistik adalah suatu model yang paling dekat dengan model-model arsitektur

Hotel Resort didefinisikan sebagai hotel yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hotel resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Juga umumnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari

sesuai dengan tujuan dari keberadaan Hotel Resort yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Oleh sebab itu timbulnya hotel resort disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

- Berkurangnya waktu untuk beristirahat
- Kebutuhan Manusia akan rekreasi Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka
- Kesehatan Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan
- Keinginan Menikmati Potensi Alam Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu hotel resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut

Pemilihan resort hotel yang berarsitektur tradisional Jawa karena saat ini jarang sekali kita temui hotel kota maupun resort yang memiliki bangunan dan sistem bangunan tradisional Jawa khususnya di provinsi Jawa Timur sedangkan di provinsi Jawa Tengah yang tepatnya di kota Yogyakarta dan Solo rata-rata dengan jumlah hotel dan resort yang relatif banyak dan sebagai kota wisata, hotel kota dan resort di kota tersebut banyak memakai dan menggunakan arsitektur Jawa maka dari itu saya ingin memakai judul ini untuk mengenalkan pada masyarakat Malang bagaimana sebenarnya arsitektur Jawa dan fungsinya pada bangunan yang saat ini banyak tergerus oleh arsitektur modern dan klasik Eropa dan seakan akan hilang dari dunia arsitektur Indonesia.

Bangunan tradisional Jawa merupakan bangunan yang akrab dengan lingkungan alami dan ornament-ornamen dan kerajinan ukiran-ukiran yang sangat indah dan nyaman di lihat jika di gunakan dalam bangunan

Bangunan tradisional Jawa erat kaitannya dengan ilmu alam dan lingkungan yang mengacu pada peraturan-peraturan filosofi yang sangat baik bila di transformasikan di bangunan atau tempat tinggal

Kota Batu adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 15 km sebelah barat Kota Malang, berada di jalur Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Kota Batu berbatasan langsung dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan di sebelah utara serta dengan Kabupaten Malang di sebelah timur, selatan, dan barat. Wilayah kota ini berada di ketinggian 680-1.200 meter dari permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 15-19 derajat Celsius.

Wilayah Kota Batu yang terletak di dataran tinggi di kaki Gunung Panderman dengan ketinggian 700 sampai 1100 meter di atas permukaan laut *Wilayah Pegunungan* yang wilayahnya subur, Batu dan sekitarnya juga memiliki Panorama Alam yang indah dan berudara sejuk, tentunya hal ini akan menarik minat masyarakat lain untuk mengunjungi dan menikmati Batu sebagai kawasan pegunungan yang mempunyai daya tarik tersendiri

Sebagai layaknya Wilayah Pegunungan yang wilayahnya subur, Batu dan sekitarnya juga memiliki Panorama Alam yang indah dan berudara sejuk, tentunya hal ini akan menarik minat masyarakat lain untuk mengunjungi dan menikmati Batu sebagai kawasan pegunungan yang mempunyai daya tarik tersendiri. Untuk itulah di awal abad 19 Batu berkembang menjadi daerah tujuan wisata,

kota batu sebagai site atau lokasi karena kota batu merupakan kota yang mempunyai fasilitas-fasilitas penunjang sebagai kota wisata dan pastinya tempat orang berkumpul untuk melakukan rekreasi. serta lokasi yang berada di kondisi alam yang masih alami dan sangat cocok untuk pembangunan area resort yang berfungsi sebagai tempat menginap dan berekreasi.

kondisi tanah yang berkontur dan area di kelilingi pegunungan adalah menjadi alasan utama pemilihan kota wisata batu sebagai tempat dibangunnya resort tradisional Jawa dibangun. keindahan pemandangan dan lokasi yang sangat alami dan di tunjang dengan julukan kota wisata menjadikan kota batu menjadi kota yang sangat tepat bila di bangun resort yang berarsitektur Jawa.

tema tradisional Karena tema tradisional jawa mempunyai filosofi – filosofi penting dalam kehidupan dan bangunan yang dapat di gunakan pada bangunan. bentuk bangunan dan karakteristik bangunan tradisional jawa meupakn gabungan dari arsitektur dan kerajinan.teori tradisional jawa merupakan keseimbangan antara kehidupan pribadi keluarga ,kehidupan bermasyarakat dan kehidupan beragama.

Kesimbangan hidup dengan lingkungan sosial sekitar dan dengan yang maha pencipta merupakan hal yang paling kompleks dan paling penting dalam arsitektur jawa.serta lingkungan yang memadai khususnys lingkungan alami serta fungsi dan manfaat bangunan yang tepat merupakan inti dari arsitektur jawa.

Dan untuk mengenalkan pada masyarakat batu dan sekitarnya serta masyarakat indonesia bagaimana arsitektur jawa tradisional jika di gunakan dalam bangunan yang berfungsi sebagai resort



BATASAN

Tujuan dan sasaran

Tujuan

- ❖ Mampu menghadirkan sebuah resort hotel di kawasan jalan Brantas kota batu dengan suasana pegunungan yang nyaman dan asri di tengah kota batu sebagai wadah penyelenggaraan jasa dalam bentuk akomodasi yang mampu menunjang aktifitas beristirahat atau bersantai(pleasure) sambil menikmati pemandangan alam.
- ❖ Melahirkan kembali arsitektur jawa dan meningkatkan kepariwisataan kota batu dengan menggunakan arsitektur tradisional jawa
- ❖ Mengolah pola tatanan ruang serta tatanan massa resort hotel yang baik sehingga dapat memberikan citra nyaman,aman, bagi pengunjung (wisatawan lokal maupun mancanegara) dan karyawan maupun masyarakat sekitar.

Sasaran

- ❖ Merancang dan merencanakan resort tradisional jawa di kota batu yang berwawasan jawa serta meningkatkan dan memperhatikan unsur kenyamanan,keamanan,lingkungan serta fungsi yang tepat
- ❖ Menghadirkan tempat peristirahatan dengan nuansa jawa atau lebih tepatnya arsitektur jawa.
- ❖ Menghadirkan suasana peristirahatan yang tenang sebagai pendukung fungsi dari Resort Hotel.

Permasalahan

Identifikasi masalah

Bagaimana merencanakan dan merancang bangunan Resort hotel:

- ❖ Menghadirkan Resort Hotel dengan suasana peristirahatan yang tenang ditinjau dari nuansa dan suasana Arsitektur Jawa yang berada di profinsi jawa timur di daerah JL.Brantas.
- ❖ .Bagaimana mewujudkan dan menciptakan kesan dan karakter yang hendak disampaikan kepada pengunjung ataupun wisatawan, agar sesuai dengan tema yang dimaksud

- ❖ Kendala mengenai sistem bangunan arsitektur jawa dan bangunan resort yang berarsitektur arsitektur jawa yang belum memperhatikan kondisi lingkungan serta minimnya perawatan lingkungan sekitar.

BATASAN

Perancangan Resort Hotel di kawasan Jl.Brantas kota batu hanya terkait:

- Wujud fisual /fisik bangunan ditinjau dari arsitektur jawa
- Keberadaan wujud arsitektur jawa pada lokasi site.
- Pola tatanan ruang dan tata letak bangunan terhadap arsitektur jawa.

MANFAAT HASIL RANCANGAN

Manfaat hasil rancangan Hotel Resort di kawasan Jl.Brantas adalah:

- memberikan gambaran mengenai arsitektur jawa yang tertuang ada bentuk fisik / visual,tata ruang dan tata letak pada sebuah Resort Hotel
- memberikan gambaran mengenai wujud visual arsitektur jawa dan penerapannya pada Resort Hotel

BAB II

KAJIAN TEMA

Tinjauan Tema Arsitektur Tradisional Jawa

Arsitektur merupakan budaya suatu suku bangsa, karena didalamnya terkandung peri kehidupan masyarakat. Jadi setiap perubahan bentuk kehidupan masyarakat akan mempengaruhi arsitekturnya. Sejarah arsitektur Indonesia terkait erat dengan sejarah kebangsaan, yang tiga periode telah menghasilkan arsitektur candi, arsitektur tradisional, dan arsitektur kolonial. Periode klasik Hindu mewarisi bukti otentik berwujudnya bangunan candi. **Arsitektur tradisional** lahir bersama-sama arsitektur candi. Bila candi adalah tempat ibadah, maka arsitektur tradisional terwujud pada rumah tinggal dan bangunan umum. Sedangkan bangunan berarsitektur barat yang sudah diselaraskan dengan iklim tropis mendominasi daerah perkotaan, dan di sebut arsitektur kolonial.⁶

Pengertian Arsitektur Tradisional

- Arsitektur tradisional merupakan mikrokosmos (jagad cilik) dari alam raya sebagai makrokosmos (jagad Gedhe).
- Arsitektur tradisional sebagai wadah untuk membina dan menempatkan manusia secara individu maupun kelompok agar selaras dengan alam semesta.
- Arsitektur tradisional merupakan gambaran alam yang dituangkan dalam analogi – analogi, dan menyatakan terjemahan prinsip – prinsip kehidupan tradisi yang memberi gambaran totalitas kehidupan individu dan masyarakat yang ritual.

Menurut Josef Prijitomo bahwa bangunan berarsitektur jawa bermakna sebagai tempat berteduh. Ini berbeda dengan bangunan berarsitektur barat yang bermakna sebagai tempat berlindung. Karena itulah, bangunan berarsitektur jawa bersifat terbuka atau tanpa sekat-sekat. Ini juga dikaitkan dengan pembagian musim di jawa yang hanya mengenal penghujan dan kemarau.

1. Pada prinsipnya rumah tradisional jawa dibagi dalam tiga kebutuhan, yaitu digunakan untuk tempat tinggal, untuk tempat ibadah dan untuk perjamuan atau makan bersama serta pertemuan antara keluarga satu dengan yang lainnya.

(Suryanto sastroatmodjo, Sasat peksi mabur mbekta wirih waringin,

Djoko ladang)

2. Bentuk rumah terbagi hanya dalam empat warna (tipe), tipe yang pertama yang dinamakan Joglo, tipe yang ke dua Limasan, tipe yang ke tiga Kampung, sedangkan tipe yang ke empat dinamakan Masjid.

(Ismunandar, R. Joglo Arsitektur Tradisional jawa. Semarang)

3. Rumah Jawa pembangunannya diletakkan di atas tanah dengan tanpa ditanam. Kekuatan rumah Jawa ini terletak pada tiang (*saka*), bagusnya pemasangan *Sunduk Kili* dan pasak-pasak (*pantek-pantek*) semakin banyak perlengkapannya. Seperti apabila menambahkan dengan *Toempang Singup* saja, maka rumah joglo yang miring, apalagi sampai pada kenyataannya belum ada rumah joglo yang miring, apalagi sampai roboh.

(Ismunandar, R. *Joglo Arsitektur Tradisional Jawa*. Semarang)

Dari ketiga catatan tersebut bahwa "arsitektur Jawa adalah merupakan sebuah bangunan yang memiliki bentuk-bentuk tertentu, memiliki sistem struktur dan konstruksi, memiliki fungsi (kegunaan) yang dapat digunakan untuk menampung kegiatan manusia dengan aman, yang cara pembuatannya diwariskan secara turun-tumurun dari satu generasi ke generasi berikutnya

Tata Letak Bangunan Rumah Tinggal Jawa

Keseluruhan sistem rumah tinggal Jawa merupakan pencerminan lingkungan alam, yang tergantung sekali pada berbagai gejala alamiah. Gambaran yang terdapat dalam bagian bangunan rumah dapat dianalogikan dengan bagian alam itu. Seperti halnya ada dunia atas, dunia tengah, dan dunia bawah yang membedakan antara langit (*udara, utama*), dunia kehidupan di permukaan tanah (*madya*) dan dunia bawah tanah atau bawah permukaan air (*nistha*).

Sebuah bangunan Jawa setidaknya terdiri dari satu unit dasar yaitu omah yang terdiri dari dua bagian, bagian dalam terdiri dari deretan *sentong tengah, sentong kiri, sentong kanan* dan ruang terbuka memanjang di depan deretan *sentong* yang disebut *dalem* sedangkan bagian luar disebut *emperan*.

Rumah yang ideal terdiri dari 2 atau 3 bangunan, yaitu *pendopo dan peringgitan*, bangunan pelengkap lainnya adalah *gandok, dapur, pekiwan, lumbung, dan kandang hewan*.

Ruang Dalam Arsitektur Jawa

Konsep ruang dalam bangunan menurut tradisi arsitektur Jawa pada kenyataannya berbeda dengan konsep ruang menurut tradisi Barat. Tidak ada sinonim kata ruang dalam bahasa Jawa, yang mendekati *Nggon*. Kata kerjanya menjadi *Manggon* dan *Panggonan* berarti tempat tinggal atau *Place*. Pengertian tempat lebih lanjut dapat dilihat pada bagian-bagian rumah tinggal orang Jawa.

Pada rumah induk (*Omah*) istilah *dalem* dapat diartikan sebagai keakuan orang Jawa karena kata *dalem* adalah kata ganti orang pertama (*aku*) dalam bahasa Jawa halus. Dasar keakuan dalam pandangan dunia Jawa terletak pada kesatuan dengan Illahi yang diupayakan sepanjang hidupnya dalam mencari *sangkan paraning dumadi* dengan selalu memperdalam rasa yaitu suatu pengertian tentang asal dan tujuan makhluk. *Sentong tengah* yang terletak di bagian Omah merupakan tempat bagi pemilik rumah untuk berhubungan dan menyatu dengan Illahi, sedangkan *pendopo* merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan sesama manusia

Bentukan pada arsitektur Jawa dapat dikelompokkan dalam empat tipe (istilah yang digunakan dalam *Serat Centhini*) yaitu :

- Bangunan dengan tipe "*Joglo*"
- Bangunan dengan tipe "*Limasan*"
- Bangunan dengan tipe "*Kampung*"
- Bangunan dengan tipe "*Tajug*".

sedangkan dari masing-masing tipe tersebut akan dapat dilihat pengembangannya

menjadi fariant-fariant bentuk dan tampilan baru :

Tipe Joglo, tipe Joglo masih dapat dibagi lagi dalam beberapa sub-tipe yang antara lain adalah :

joglo ceblokan,

joglo kapuhan,

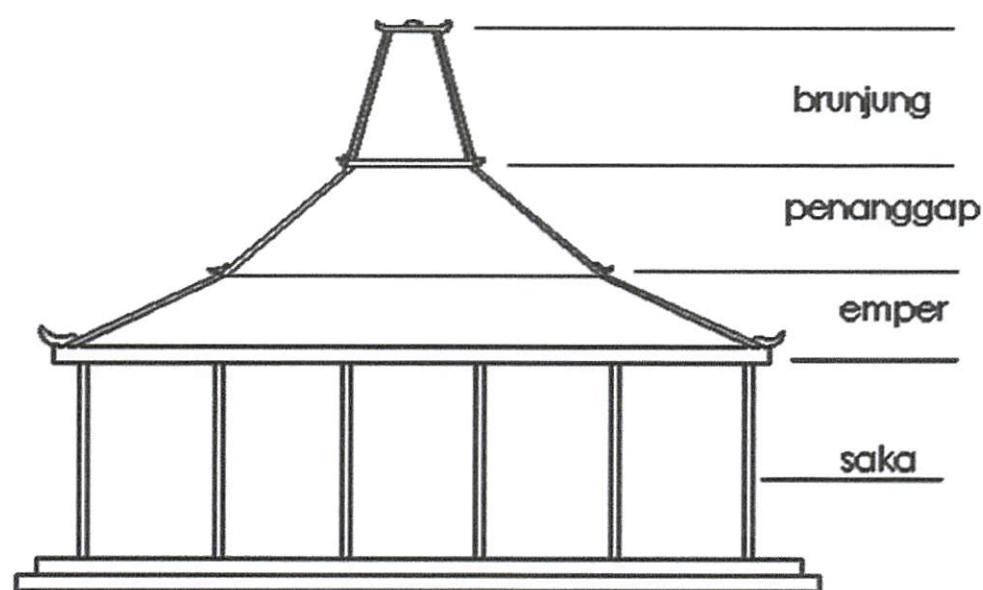
joglo trajumas,

joglo tawon boni,

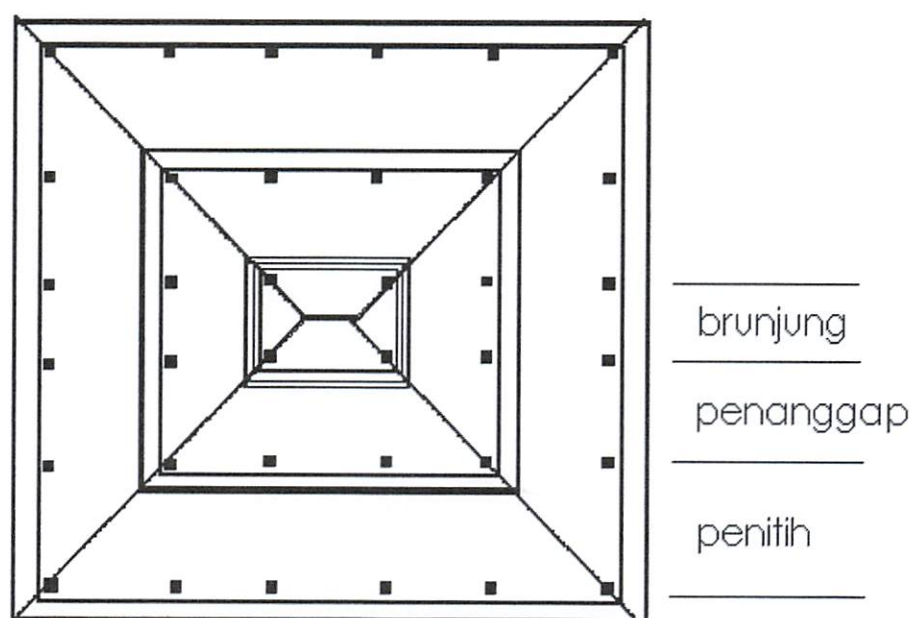
joglo semar-tinandu,

joglo wantah,

joglo pangrawit



Gambar : Tampak bangunan tipe joglo



Gambar : Denah bangunan tipe Joglo

Tipe kampung, bentuk Kampung masih dapat dibagi lagi dalam beberapa sub-tipe, antara lain :

kampung nom,

kampung srotongan,

kampung doro gepak,

kampung jompongan,

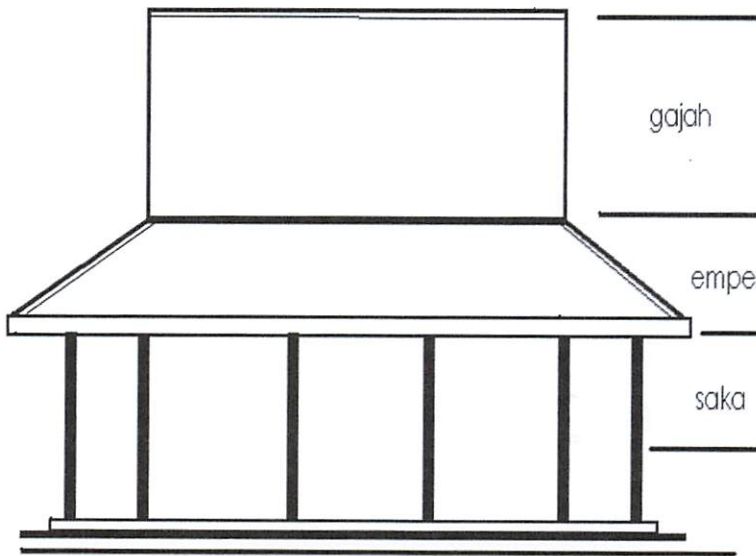
kampung dirodo nginum,

kampung pacul gowang,

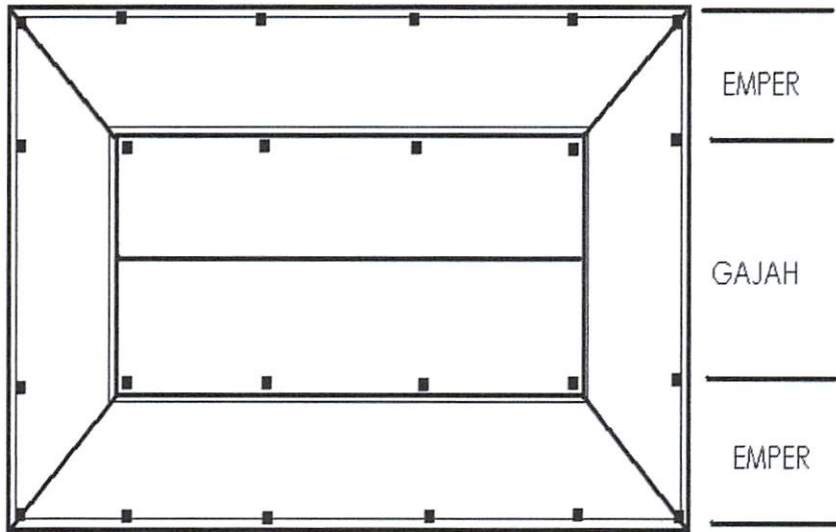
kampung semar tinandhu,

kampung trajumas

kampung grdang selirang



Gambar : Tampak bangunan tipe kampung



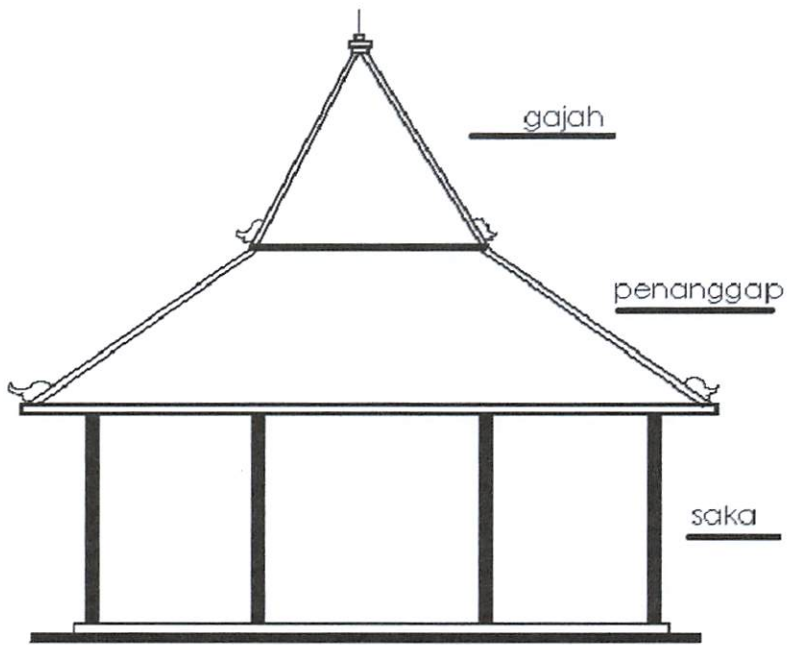
Gambar : Denah bangunan tipe Kampung

Tipe masjid (Tajug), bentuk masjid masih ada bentuk lain yaitu Langgar , namun tidak ada kelanjutan penjelasan dari bentuk langgar tersebut bahwa bentuk Masjid hanya ada dua macam yaitu Tajug (=taju} dan Langgar.

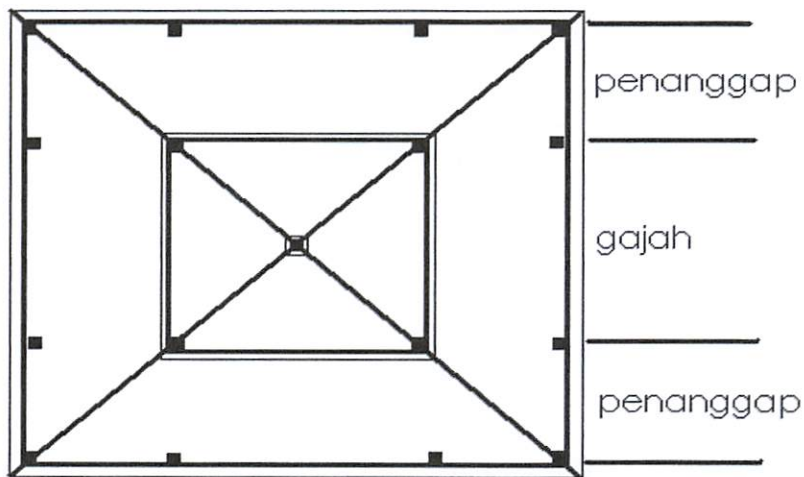
bangunan tipe masjid / tajug ,

berdasarkan penjelasan yang terdapat pada naskah '*Kawroeh Kalang*' Mangoendarmo , ada sub-sub tipe

- tajug lawakan,*
- tajug lambang teplok,*
- tajug semar tinandhu,*
- tajug lambang gan-tung,*
- tajug semar sinongsong*
- tajug mangkurat ,*
- tajug ceblokan.*



Gambar : Tampak bangunan tipe tajug



Gambar : Denah bangunan tipe tajug

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Jenis dan Fungsi pada bangunan tradisional Jawa.

1) *Pendopo (Ruang Depan)*

Pendopo berasal dari kata pa-andhap-an (andhap = rendah), pendopo merupakan bagian rumah yang berlantai rendah dan terbuka (tanpa dinding). Menurut Ismunandar (1986) pendopo berfungsi sebagai tempat pertemuan atau ruang tamu dan menurut Frick (1997) pendopo berfungsi sebagai tempat berkumpul orang banyak dan menerima tamu.

2) *Pringgitan (Ruang Tengah)*

Menurut Frick (1997) pringgitan bentuknya seperti serambi, ruang ini berfungsi sebagai tempat pementasan wayang kulit (ringgit). Suasana yang tercipta adalah agak remang-remang dan mengandung mistis. Pendapat Heinz Frick tentang fungsi pringgitan sama dengan pendapat Ismunandar (1986), keduanya berpendapat bahwa pringgitan adalah ruang yang berfungsi untuk pementasan wayang kulit.

3) *Dalem*

Dalem bangunan utama dalam susunan rumah Jawa dan juga merupakan pusat susunan ruang-ruang lain. Bangunan ini merupakan ruang keluarga, tempat tinggal orang tua dan anak-anak perempuan, serta tempat menyimpan harta benda yang berharga (Dakung: 1982). Menurut Frick (1997) dalem berfungsi sebagai ruang keluarga yang bersifat pribadi.

4) *Senthong*

Senthong merupakan tiga buah kamar yang berjajar terdiri dari senthong kiwo (kamar bagian kiri), senthong tengah dan senthong tengen (kamar bagian kanan). Pada senthong kiwo dan senthong tengen terdapat pintu berdaun dua. Kondisi udara cukup segar karena lubang penghawaan cukup, sedangkan di senthong tengah suasananya gelap tanpa cahaya dari luar sehingga udaranya lembab. Senthong tengah berfungsi untuk tempat pemujaan terhadap Dewi Sri atau Dewi Kesuburan dan kebahagiaan rumah tangga. Senthong tengen (kamar bagian kanan) berfungsi untuk kamar tidur tuan rumah (Frick: 1997). Senthong kiwo (kamar bagian kiri) berfungsi sebagai tempat menyimpan senjata dan barang-barang keramat (Dakung: 1982).

Transformasi

Transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur2 shg sampai pd tahap ultimate, perubahan dilakukan dgn cara memberi respon thd pengaruh unsur eksternal & internal yg akan mengarahkan perubahan dr bentuk yg sudah dikenal sebelumnya melalui secara berulang2 atau melipatgandakan
(*Antoniades, 1990*)

Perubahan fisik disebabkan oleh adanya kekuatan non fisik yaitu perubahan budaya, sosial, ekonomi & politik
(*Rossi, 1982 dlm Sari, 2007*)

Kategori transformasi :

1. Transformasi bersifat (geometri)
2. bentuk geometri yg berubah dgn komponen pembentuk & fungsi ruang yg sama
3. Transformasi bersifat hiasan (ornamental) dilakukan dgn menggeser, memutar, mencerminkan menjungkirbalikan, melipat, dll
- 4.. Transformasi bersifat kebalikan) pembalikan citra pada figur objek yg akan ditransformasi dimana citra objek dirubah menjadi citra sebaliknya
5. Transformasi bersifat (merancukan) kebebasan perancang dlm beraktifitas
(*Laseau, 1980 dlm Sembiring, 2006*)

Proses transformasi :

1. Perubahan terjadi secara perlahan2 atau sedikit demi sedikit
2. Tdk dpt diduga kapan dimulainya & sampai kapan proses tersebut akan berakhir, tergantung dari faktor yg mempengaruhinya
3. Komprehensif & berkesinambungan
4. Perubahan yg terjadi mempunyai keterkaitan erat dgn emosional (sistem nilai) yg ada dlm masyarakat Proses transformasi mengandung dimensi waktu & perubahan social budaya masyarakat yg menempatinya yg muncul melalui proses panjang yg selalu terkait dgn aktifitas2 yg terjadi pada saat itu
(*Alexander, 1987 dlm Pakilaran, 2006*)

Teori transformasi

Transformasi merupakan suatu usaha unuk menyaring nilai-nilai arsitektur baik bentuk maupun fungsi yang dianalisa kedalam bangunan yang di rancang dalam tata nilai baru. dapat juga berarti memadukan, mencampur, mengadopsi/mengintegrasikan sebagai gaya di kebudayaan A dan kebudayaan B tanpa meninggalkan cikal bakal identitas dari kebudayaan tersebut. ransformasi juga merupakan upaya penyesuaian erhadap bentuk / suau obyek yang lain tetapi di batasi pada apa yang masih mampu terhadap obyek tersebut yang disesuaikan dengan untunan masa sekarang dan yang akan datang.

Transformasi pertama-tama menuntut sistem penyusunan dari model yang sebelumnya atau prototype yang di terima, dimengerti sehingga melalui satu seri

perubahan-perubahan terbatas dan pertukaran –pertukaran,konsep perencanaan yang asli dapat dijelaskan,diperkuat,dikembangkan,bukanya di hancurkan

Pengertian Transformasi

1. Perubahan rupa,bentuk,sifat,fungsi dan lain-lain dengan kata lain merupakan sesuatu yang khusus bagi rupa dan bentuk.(KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA, WJS POERWADARMIINTA)
2. Perubahan di luar permukaan atau dalam karakter kebiasaan atau fungsi,tanpa mengubah sesuatu yang lain dari yang lain (Kamus besar bahasa inggris,WEEBER DICTIONARY)
3. Perubahan letak atau kedudukan dan atau sebagai ukuran.(TIPOLOGI BANGUNAN)
4. Pengubahan ihwal membuat sebuah benda asal berubah menjadi benda jadian yang memperhatikan adanya serangkaian perbedaan dari benda asalnya,tetapi perbedaan itu masih menunjukkan adanya petunjuk-petunjuk akan brnda asalnya(TIPOLOGI BANGUNAN)

TEKNIK-TEKNIK TRANSFORMASI YANG DI HADIRKAN DAPAT DIGUNAKAN UNTUK MEMPERHATIKAN WUJUD YAITU DENGAN CARA:

1. Translatasi
2. Rotasi
3. Refleksi

Untuk mengubah wujud yaitu dengan cara:

1. Mengubah skala
2. Stretching
3. Shringking
4. Twisting

Prinsip Dan Strategi Dalam Transformasi

1. Menempatkan unsur seni rupa arsitektur masa lalu pada masa kini
2. Elemen fisik arsitektur masa lalu menyatu pada arsitektur masa kini
3. Elemen fisik masa lalu tidak terlihat jelas dalam arsitektur masa kini
4. Wujud / sosok arsitektur masa lalu mendominasi di dalam arsitektur masa kini.
5. Ekspresi wujud arsitektur masa lalu menyatu di dalam arsitektur masa kini.

Jenis-jenis transformasi

a. Transformasi fisik

Mencontoh bentuk fisik bangunan, baik bentuk badan maupun bentuk atap yang di sesuaikan proporsi bangunan asli, serta mencontoh langgam yang ada dan di tempatkan sesuai dengan arti langgam tersebut.

b. Transformasi tata ruang

Mengatur tata ruang pada bangunan baru yang disesuaikan dengan tata ruang pada bangunan.

c. Transformasi nilai

Menggali nilai-nilai yang ada pada bangunan tradisional, seperti tinggi bangunan, bentuk atap, ruang yang terwujud.

Sehingga secara keseluruhan *TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA* adalah:

Transformasi arsitektur tradisional jawa adalah proses perubahan dan pengalihan bentuk arsitektur juga ruang dalam arsitektur tradisional jawa serta nilai-nilai yang berkembang dalam arsitektur tradisional jawa.

Data Kusuma Agro Wisata Resort and Convention Hotel

Lahan : 6.5 hektar

Fungsi lahan :

- Area hotel
- Publik area : kolam renang, taman, playground, spa, sarana olahraga (lapangan sepak bola, 2 lapangan tenis, fitness center, lapangan basket).

- Perkebunan :

Atas : strawbery, sayuran hidroponik.

Bawah : strawbery, apel, jeruk.

Tamu :

- 60 % dari surabaya, 40% jakarta dan jawa timur.
- Rata-rata pengunjung datang dengan tujuan menginap.
- Rata-rata pengunjung yang menginap dihitung per bulan yaitu 3000-4000 pengunjung. Perhitungan ini di dasarkan atas banyaknya kamar yang dipesan.
- Kebanyakan pengunjung memesan kamar tipe deluxe cottage 2, standart triple lantai 1, superior cottage.

Ruang :

- Lobby
- Hall :
 1. Semua hall yang ada diberi nama dari nama bunga.
 2. Desain antara satu hall dengan yang lain berbeda tetapi memiliki bentuk yang sama yaitu persegi.
 3. Fasilitas pada style :
 - a. Theatre style : kursi
 - b. Class style : kursi dan meja
 - c. U – shape style : kursi dan meja ditata menyerupai huruf U
 - d. Round table style : kursi dan meja bundar

4. Pemilihan jenis hall di tentukan berdasarkan kebutuhan pelanggan.

5. Tipe hall :

No.	Hall Assigned	Set Up Style	Hall Capacity (person)	Price Rent/day to
1.	Amarilis (37.2m x 13m)	Theatre style	700	Rp. 6.000.000,00
		Class style	280	
		U – shape style	175	
		Round table style	280	
2.	Dendrobium (27m x 19m)	Theatre style	600	Rp. 7.500.000,00
		Class style	250	
		U – shape style	150	
		Round table style	250	
3.	Hibiscus (25m x 13.5m)	Theatre style	350	Rp. 5.000.000,00
		Class style	160	
		U – shape style	80	
		Round table style	160	
4.	Anthurium (21.5m x 14m)	Theatre style	300	Rp. 5.000.000,00
		Class style	150	
		U – shape style	80	
		Round table style	150	
5.	Anyelir (19.8m x 9.4m)	Theatre style	150	Rp. 3.000.000,00
		Class style	90	
		U – shape style	60	
		Round table style	90	
6.	Cempaka (9m x 5m)	Theatre style	30	Rp. 750.000,00
		Class style	20	
		U – shape style	15	
		Round table style	20	
7.	Helienthus (12m x 12m) Helienthus terrace	Double U-shape (permanent)	42	Rp. 4.000.000,00
		Round Table	45	

- Restoran

Restoran hortensia dan restoran melati.

- Dapur
- Room boy station (tempat berkumpulnya para room boy)
- Masjid
- Guest house yang hanya digunakan khusus bagi tamu pemilik hotel dan tidak disewakan kecuali tanpa ijin pemilik hotel.
- Gazebo
- Kantor :
 1. Front office
 2. Back office

Kamar :

- Macam-macam kamar :
 1. Standart twin room berjumlah 31 kamar dengan 2 bed single + televisi + kamar mandi + meja + kursi.
 2. Standart double room berjumlah 12 kamar dengan 1 bed Queen Size + televisi + kamar mandi + meja + kursi.
 3. Standart triple room



berjumlah 70 kamar termasuk 4 kamar dengan connecting door (pintu penghubung dua kamar) :

- 18 kamar dengan 1 bed Queen size + 1 bed single + televisi + kamar mandi + meja + kursi.
- 48 kamar dengan 3 bed single + televisi + kamar mandi + meja + kursi.
- 4 kamar terletak dekat family room dengan fasilitas 1 bed Queen size + 1 bed single + televisi + kamar mandi + meja + kursi.

4. Family room



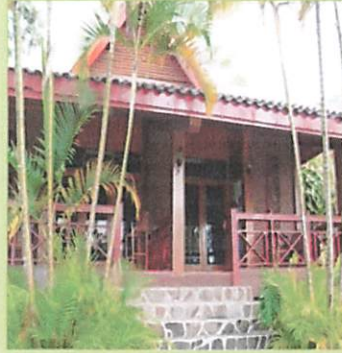
kamar, luas per kamar 4 x 8 meter dengan 4 bed single + televisi + kamar mandi + meja + kursi.

5. Superior cottage



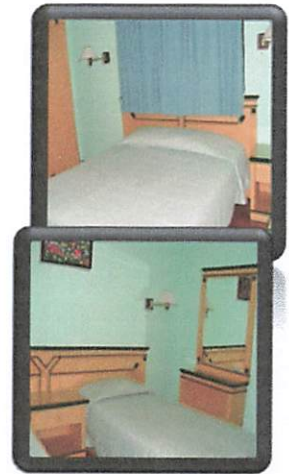
berjumlah 14 unit dengan 1 kamar + televisi + kamar mandi + meja + kursi + ruang tamu + kulkas.

6. Deluxe cottage 1



berjumlah 4 unit, luas 12 x 4 meter dengan 1 kamar + televisi + kamar mandi + meja + kursi + ruang tamu + kulkas.

7. Deluxe cottage 2



berjumlah 8 unit, luas 12 x 8 meter 1 kamar + televisi + kamar mandi + meja + kursi + ruang tamu + kulkas + ruang makan.

8. Deluxe cottage 3



berjumlah 1 unit 1 kamar + televisi + kamar mandi + meja + kursi + ruang tamu + kulkas + ruang makan + carport.

9. Royal cottage



berjumlah 1 unit dengan 2 kamar + televisi + kamar mandi + meja + kursi + ruang tamu + kulkas + ruang makan + carport.

10 Executive cottage



berjumlah 2 unit (termasuk private area) dengan 1 kamar di lantai 1 dan 1 kamar di lantai 2 + televisi + kamar mandi + meja + kursi + ruang tamu + kulkas + ruang makan + carport.

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

10. Driver room

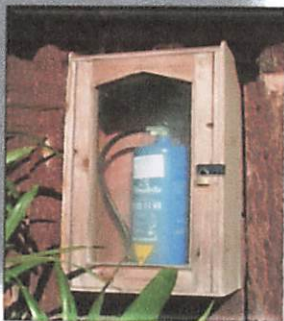
berjumlah 2 kamar dengan 7 bed single + televisi + 2 kamar mandi + meja + kursi.

Utilitas :

- Memiliki tempat pengolahan limbah sebelum dibuang ke sungai, terutama limbah cucian piring, laundry.



- Terdapat ruang genset.
- Terdapat ruang untuk penyimpanan tabung gas untuk pemanas air.



- Terdapat exhaust fan.
- Disetiap cottage terdapat meteran listrik tersendiri untuk membatasi penggunaan daya listrik.



- Sistem keamanan pada pintu dan listrik menggunakan ving card
- Terdapat *clean up* di beberapa tempat.



- Terdapat lampu (lampu rumah, lampu jalan, lampu taman)



- Macam-macam vegetasi :



- Fasilitas pengunjung hotel :



Kolam renang



fitness centre

playground





Bangunan :

- Struktur atas :
 - o Kuda-kuda : menggunakan baja
 - o Penutup atap: genteng tanah liat
 - o Plafon : menggunakan bahan triplek dan gypsum
- Struktur utama :
 - o Menggunakan : sistem struktur rangka kaku
 - o Dinding : menggunakan material bata dengan finishing cat, anyaman bambu
- Struktur bawah :
 - o Lantai : menggunakan keramik bermotif
 - o Menggunakan pondasi setempat
- Hampir semua desain cottage bergaya arsitektur tradisional karena menggunakan ukiran berbahan dasar kayu dan anyaman bambu pada desain interior kamar.

BAB III

KAJIAN OBYEK

RESORT

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. (*Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November, 1988*)

Resort adalah tempat peristirahatan di musim panas, di tepi pantai/di pegunungan yang banyak dikunjungi. (*John M. Echols, Kamus Inggris-Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1987*)

Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya. (*A.S. Hornby, Oxford Learner's Dictionary of Current English, Oxford University Press, 1974*)

Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging, bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resort, bila ada tamu yang mau hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resort ini. (*Nyoman.S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999*)

Resort adalah sebuah kawasan yang terencana ydab tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi. (*Chuck Y. Gee, Resort Development and Management, Watson-Guption Publication 1988*)

Sebuah hotel resort sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resort berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulung kecil dan juga pinggiran pantai. (*Nyoman S. Pendit. Ilmu Pariwisata. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999*)

Hotel Resort didefinisikan sebagai hotel yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hotel resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Juga umumnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari.

Hotel Resort

Perencanaan dan perancangan sebuah Hotel Resort sebaiknya sesuai dengan iklim dan lokasi dari pembangunannya. Di Indonesia khususnya di kawasan yang berhawa sejuk dan jauh dari polusi udara serta polusi suara mempunyai iklim tropis, sehingga Arsitektur Tropis sangat cocok untuk perencanaan dan perancangan Hotel Resort, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk membuat perencanaan dan perancangan Hotel Resort dengan ciri arsitektur lainnya.

Keberadaan sebuah Hotel Resort diharapkan menjadi salah satu solusi bagi masyarakat kota Jakarta yang menginginkan kesegaran jiwa dan raga serta kenyamanan yang sulit didapatkan di tengah kota Jakarta.

Pengertian Resort

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. (*Dirjen Pariwisata , Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November, 1988*)

Resort adalah tempat peristirahatan di musim panas, di tepi pantai/di pegunungan yang banyak dikunjungi. (*John M. Echols, Kamus Inggris-Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1987*)

Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya. (*A.S. Hornby, Oxford Learner's Dictionary of Current English, Oxford University Press, 1974*)

Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging, bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resor, bila ada tamu yang mau hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resort ini. (*Nyoman.S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999*)

Resort adalah sebuah kawasan yang terencana ydab tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi. (*Chuck Y. Gee, Resort Development and Management, Watson-Guption Publication 1988*)

Sebuah hotel resort sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resort berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulung kecil dan juga pinggir pantai. (*Nyoman S. Pendit. Ilmu Pariwisata. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999*)

Pengertian Hotel Resort

Hotel Resort didefinisikan sebagai hotel yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hotel resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Juga umumnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari.

Faktor Penyebab Timbulnya Hotel Resort

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan Hotel Resort yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Oleh sebab itu timbulnya hotel resort disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

- Berkurangnya waktu untuk beristirahat
- Kebutuhan Manusia akan rekreasi Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka
- Kesehatan Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan
- Keinginan Menikmati Potensi Alam Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu hotel resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut

Karakteristik Hotel Resort

Ada 4 (empat) karakteristik hotel resort sehingga dapat dibedakan menurut jenis hotel lainnya, yaitu:

- Lokasi Umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, "Hutan Beton" dan polusi perkotaan. Pada Hotel Resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya.
- Fasilitas Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi.

Fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang, lapangan tennis dan penataan landscape.

- Arsitektur dan Suasana Wisatawan yang berkunjung ke Hotel Resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna hotel resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.
- Segmen Pasar Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan / pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

UNTUK MEMBANGUN SEBUAH HOTEL RESORT

memperhatikan persyaratan dan kriteria bangunan sebagai berikut:

1. Lokasi dan Lingkungan
2. Hotel harus memiliki taman baik di dalam maupun di luar bangunan.
3. Hotel harus memiliki tempat parkir kendaraan tamu hotel.
4. Tersedianya fasilitas Olah Raga dan Rekreasi
5. Bangunan hotel memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.
6. Banyak kamar tidur standar berjumlah 100 buah termasuk 4 kamar suite (sekarang ketentuan jumlah kamar sudah tidak berlaku, maka dalam perencanaan dan perancangan skripsi ini jumlah kamar tidak harus sebanyak 100 kamar).
7. Harus menyediakan restoran minimal 3 buah yang berbeda jenisnya, salah satunya Coffe Shop.
8. Harus menyediakan satu bar yang terpisah dari restoran.
9. Tersedianya Function Room yaitu ruang untuk acara-acara tertentu (ruang serba guna).
10. Tersedianya Lobby dengan luas minimal 100 m²
11. Hotel harus menyediakan Lounge.
12. Hotel menyediakan telepon umum di lobby.
13. Hotel menyediakan toilet umum di lobby.
14. Hotel menyediakan ruangan yang disewakan untuk keperluan lain di luar kegiatan usaha hotel minimal 3 ruangan untuk kegiatan yang berbeda.
15. Hotel harus menyediakan ruangan poliklinik.
16. Tersedianya Dapur dengan luas sekurang-kurangnya 40 % dari luas restoran.
17. Tersedianya area Tata Graha
18. Tersedianya area Administrasi yang terdiri dari Kantor Depan (Front Office) dan Kantor Pengelola Hotel.
19. Tersedianya area dan ruang Operator

Prinsip Desain Hotel Resort

Penekanan perencanaan hotel yang diklasifikasikan sebagai hotel resort dengan tujuan pleasure dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras.

Disamping itu perlu diperhatikan pula bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif akan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada hari libur. Oleh karena itu untuk mempertahankan occupancy rate tetap tinggi, maka sangat perlu disediakan pula fasilitas yang dapat dipergunakan untuk fungsi non-rekreatif seperti, function room dan banquet.

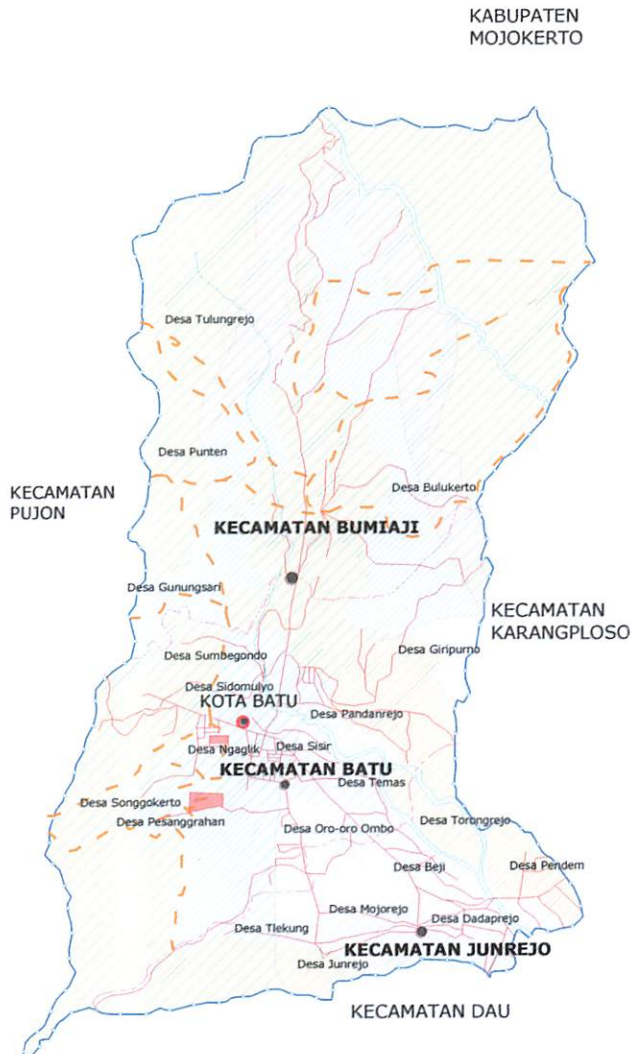
Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Dalam merencanakan sebuah hotel resort perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut:

1. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
2. Pengalaman unik bagi wisatawan.
3. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik

BAB IV KAJIAN LOKASI



A. Letak Geografis



Wilayah **Kota Batu** yang terletak di dataran tinggi di kaki Gunung Panderman dengan ketinggian 700 sampai 1100 meter di atas permukaan laut *Wilayah Pegunungan* yang wilayahnya subur, Batu dan sekitarnya juga memiliki Panorama Alam yang indah dan berudara sejuk, tentunya hal ini akan menarik minat masyarakat lain untuk mengunjungi dan menikmati Batu sebagai kawasan pegunungan yang mempunyai daya tarik tersendiri

Sebagai layaknya Wilayah Pegunungan yang wilayahnya subur, Batu dan sekitarnya juga memiliki Panorama Alam yang indah dan berudara sejuk, tentunya

hal ini akan menarik minat masyarakat lain untuk mengunjungi dan menikmati Batu sebagai kawasan pegunungan yang mempunyai daya tarik tersendiri. Untuk itulah di awal abad 19 Batu berkembang menjadi daerah tujuan wisata,

kota batu sebagai site atau lokasi karena kota batu merupakan kota yang mempunyai fasilitas-fasilitas penunjang sebagai kota wisata dan pastinya tempat orang berkumpul untuk melakukan rekreasi. serta lokasi yang berada di kondisi alam yang masih alami dan sangat cocok untuk pembangunan area resort yang berfungsi sebagai tempat menginap dan berekreasi.

kondisi tanah yang berkontur dan area di kelilingi pegunungan adalah menjadi alasan utama pemilihan kota wisata batu sebagai tempat dibangunnya resort tradisional jawa dibangun. keindahan pemandangan dan lokasi yang sangat alami dan di tunjang dengan julukan kota wisata menjadikan kota batu menjadi kawasan yang sangat tepat bila di bangun resort yang berarsitektur jawa.

Dijuluki *the real tourism city of Indonesia* oleh Bappenas.

Kota Batu memiliki 3 (tiga) buah gunung yang telah dikenal dan telah diakui secara nasional. Gunung-gunung tersebut adalah Gunung Pandennan (2010 m), Gunung Welirang (3156 m), Gunung Arjuno (3339 m) dan masih banyak lagi lainnya. Dengan kondisi topografi pegunungan dan perbukitan tersebut menjadikan kota Batu terkenal sebagai daerah dingin. Temperatur rata-rata kota Batu 21,5°C, dengan temperatur tertinggi 27,2°C dan terendah 14,9°C. Rata-rata kelembaban nisbi udara 86% dan kecepatan angin 10,73 km/jam. Curah hujan tertinggi dikecamatan Bumiaji sebesar 2471 mm dan hari hujan 134 hari.

LUAS WILAYAH KOTA BATU 2001

No. Kecamatan Luas (km²)

1. Bumiaji	130,189
2. Batu	46,777
3. Junrejo	26,234

Total 202,800

Secara astronomis terletak di 112°17'10,90"-122°57'11" Bujur Timur dan 7°44'55,11"-8°26'35,45 Lintang Selatan. Sedangkan batas administratif wilayahnya dapat digambarkan sebagai berikut:

- Batas wilayah utara : Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan
- Batas wilayah selatan : Kabupaten Malang
- Batas wilayah Barat : Kabupaten Malang
- Batas wilayah Timur : Kabupaten Malang

Kota Batu merupakan ibu kota Batu, Jawa Timur. Memiliki wilayah seluas 197,087 km² yang dibagi dalam 3 wilayah kecamatan (Bumiaji, Batu, Junrejo), 4 kelurahan, dan 19 desa, dengan jumlah penduduk 168.155 jiwa (2001).

Profil Wilayah

Kota apel. Julukan itu telah lama melekat pada kota yang secara resmi baru berdiri dua tahun lalu. Apel merupakan produk khas yang menjadi andalan daerah yang datarannya berada di ketinggian tak kurang dari 600 m diatas permukaan laut serta dikelilingi banyak gunung (Gunung Panderman, Gunung Banyak, Gunung Welirang, dan Gunung Bokong).

Jenis tanah yang berada di kota Batu sebagian besar merupakan *andosol*, selanjutnya secara berurutan *kambisol*, *latosol* dan *aluvial*. Tanahnya

berupa tanah mekanis yang banyak mengandung mineral yang berasal dari ledakan gunung berapi, sifat tanah semacam ini mempunyai tingkat kesuburan yang tinggi. Banyak potensi wisata alam yang bisa dikembangkan dari Kota Batu ini. Tinggal bagaimana cara mengemas semua keindahan panorama alam tersebut.

Sebagai contoh adanya pemandian air panas Cangar, wisata olahraga paralayang yang mengambil lokasi di Gunungbanyak, Kecamatan Bumiaji dan membentang hingga Kecamatan Batu dan Junrejo. Konon, menurut atlet dan para pengunjung, pemandiangannya adalah yang paling bagus se-Asia. Potensi lain yang segera akan dikembangkan adalah akan dibangun wisata bunga yang rencananya akan mengambil lokasi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu. Konsepnya, seluruh desa akan dipenuhi para penjual bunga, dan pengunjung dapat datang untuk sekedar berjalan-jalan sambil melihat-lihat pemandangan aneka bunga. Rencana lain adalah dengan menggarap puluhan goa peninggalan Jepang yang terletak di tiga lokasi, yaitu Cangar (Kecamatan Bumiaji), Tlekung (Kecamatan Junrejo) dan Songgokerto (Kecamatan Batu). Hasil perkebunan andalan yang menjadi komoditi utama dari Kota Batu adalah buah apel. Apel batu ini memiliki empat varietas yaitu manalagi, *rome beauty*, *anna*, dan *wangling*. Namun beberapa tahun belakangan ini, apel batu tidak lagi dapat diunggulkan karena selain terjadi penurunan produksi antara 0,8-2,1%, apel batu juga harus bersaing dengan apel-apel impordari Amerika, Australia, dan New Zealand. Selain apel batu, Batu juga menghasilkan berbagai jenis buah lain seperti jeruk alpukat, nangka, dan pisang. Seperti Kecamatan Bumiaji yang produktif menghasilkan bermacam-macam buah-buahan, juga menjadi sentra produksi jeruk keprok batu, jeruk keprok punten, dan jeruk manis. Dengan nilai produksi mencapai 23.152 ton dari 24.205 pohon, jeruk-jeruk batu tersebut didistribusikan ke Surabaya, Bali, dan Jakarta. Sektor pertanian juga mulai digiatkan setelah masa kejayaan apel berlalu. Kota Batu sedang mencoba meneliti pengembangan kedelai *Jepang Edamamae* di Batu. Hasilnya sangat potensial untuk dipasok ke Jepang sebagai alternatif peningkatan pendapatan petani. Setelah diuji coba, kualitasnya termasuk grade 9, diatas Jember atau Lumajang yang meraih grade 6-7. Untuk mendukung ekspor kedelai, diperlukan industri pengepakan yang membutuhkan dana sekitar Rp 15 milyar. Diharapkan, dari ekspor satu kontainer, Batu meraup untung sekitar 40%.

FASILITAS UMUM DAN SOSIAL

Fasilitas Pendidikan

JUMLAH FASILITAS PENDIDIKAN DI KOTA BATU

1. SD sederajat 90 unit 536 ruang belajar
2. SLTP sederajat 24 unit 189 ruang belajar
3. SMU sederajat 17 unit 121 ruang belajar

Fasilitas Kesehatan

Dari beberapa fasilitas kesehatan yang ada di Kota Batu, proporsi terbesar adalah posyandu yaitu sebanyak 182 lokasi. Fasilitas yang lain antara lain puskesmas 3 buah yang tersebar di 3 kecamatan di Kota Batu, RSUD Baptis yang berada di Kecamatan Junrejo, Rumah Sakit Bersalin 17 buah. Sedangkan untuk tenaga medis di Puskesmas terdiri dari 8 dokter, 17 perawat, 25 bidan, 2 ahli gizi dan 10 tenaga lainnya. Dengan karakteristik penduduk Kota Batu yang memiliki

struktur umur penduduk yang berusia muda, maka perlu adanya pengendalian kelahirannya melalui gerakan KB Nasional. Pada tahun 2002, jumlah pasangan usia subur di Kota Batu sebanyak

31.745 orang atau meningkat. Kota Batu adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 15 km sebelah barat Kota Malang, berada di jalur Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Kota Batu berbatasan langsung dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan di sebelah utara serta dengan Kabupaten Malang di sebelah timur, selatan, dan barat. Wilayah kota ini berada di ketinggian 680-1.200 meter dari permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 15-19 derajat Celsius.

Topografi

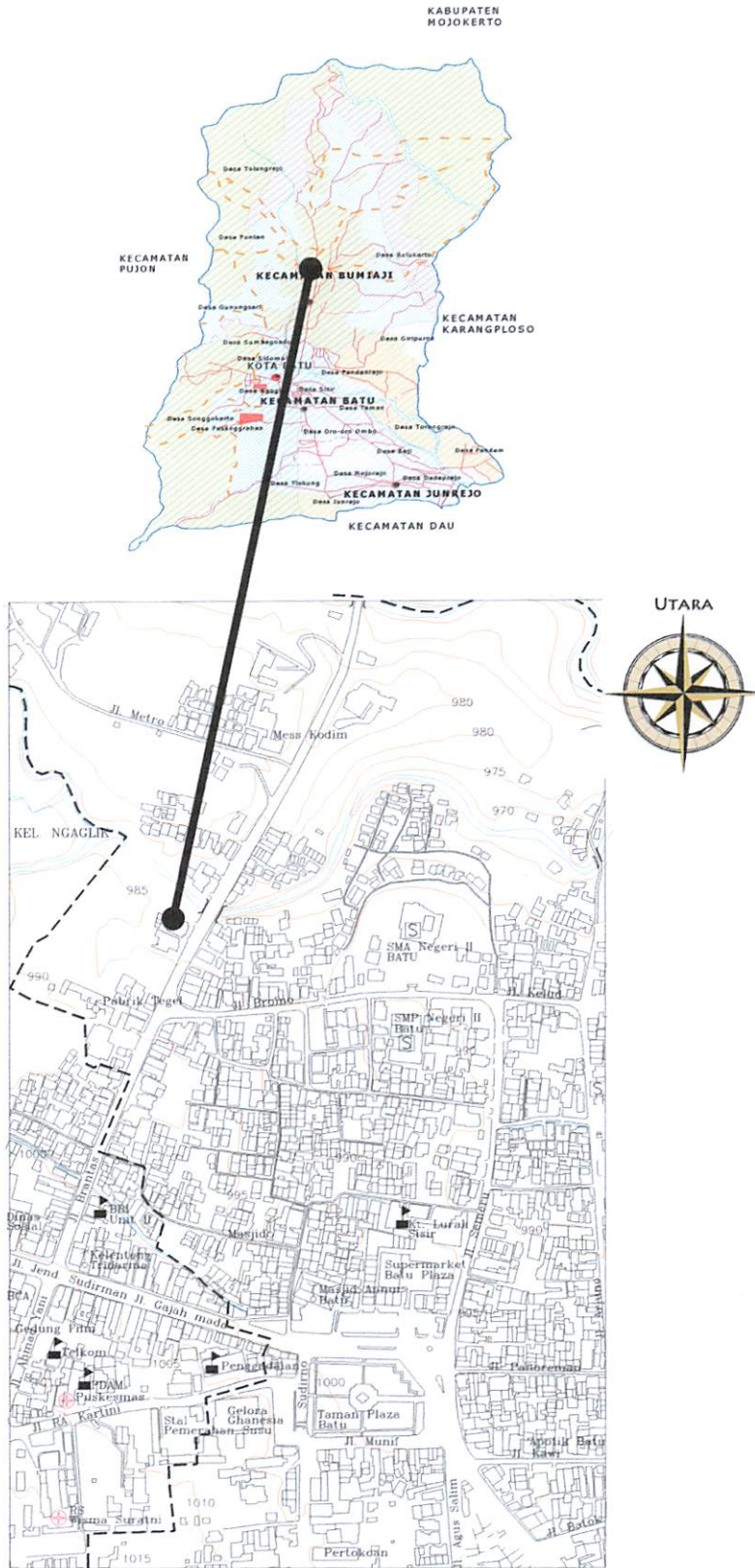
Secara topografi kota batu mempunyai ciri-ciri fisik yang menggambarkan kondisi geografis terdiri dari dataran rendah pada bagian tengah, dan di kelilingi lereng-lereng gunung pada bagian utara dan dataran tinggi pada bagian selatan, dengan tingkat kesuburan tinggi dan pola penggunaan lahan sebagai perkebunan dan tempat wisata.

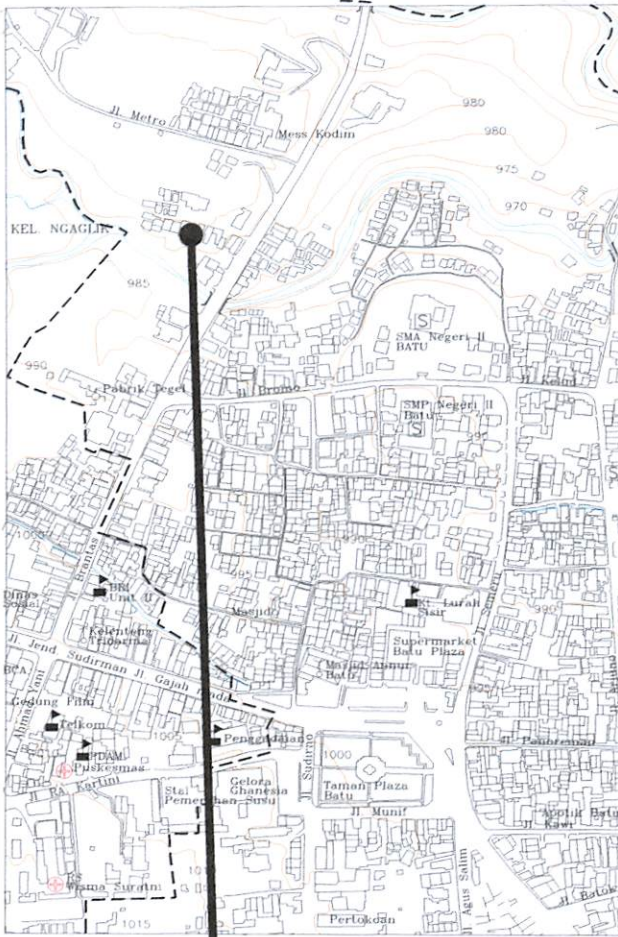
Kota batu yang mempunyai tingkat kesuburan tinggi membuat kota batu sebagai kota perkebunan. Di kota batu banyak di temui perkebunan apel, jeruk dan sayuran serta tanaman hias. Kawasan tanah berkontur dan banyak daerah perbukitan membuat batu menjadi kota yang berada di sebelah Barat kota Malang ini banyak di bangun tempat penginapan serta menjadi kawasan wisata yang ideal

Drainase

Sistem drainase di wilayah kota Batu pada umumnya cukup baik, hal ini ditandai dengan kondisi daerah yang sebagian besar tidak tergenang air. Kondisi ini disebabkan oleh banyaknya daerah resapan dan ruang terbuka hijau yang mengelilingi kota ini. dan daerah tanah berkontur membuat arus aliran air turun ke daerah yang lebih rendah jika terjadi banjir karena batu berada di lokasi yang lebih tinggi daripada kota-kota di sekeliling kota batu.

DAERAH KAWASAN JL.BRANTAS





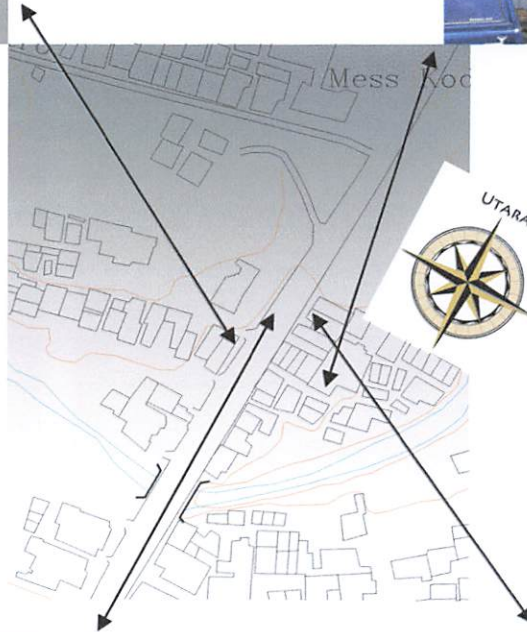
Data Eksisting



Data Eksisting



Perkerasan Jalan Dan Listrik Setempat



Data utilitas terutama penyaluran air bersih



Analisa Lokasi dan Kondisi Fisik Dasar

Kawasan jl. Brantas berada di Desa Bumiaji. Obyek ini berada pada lokasi yang relatif berkontur dan banyak dimanfaatkan sebagai areal perkebunan dan penginapan serta rumah makan. Daerah ini mempunyai topografi cenderung berkontur dengan ketinggian yang bervariasi antara 0-500. Daerah kawasan jl brantas ini merupakan jalan utama menuju tempat wisata yaitu tempat wisata selecta dan wisata air panas cangar. Sepanjang jalan di kawasan brantas ini banyak di temui para pedagang tanaman hias dan pembibitan tanaman hias. jalan brantas merupakan Kawasan tanah yang berkontur dan berada tepat di kawasan

perbukitan serta mempunyai jarak pandang yang luas dan mempunyai pemandangan yang indah.

A. Pencapaian

Pencapaian lokasi menuju kawasan brantas dapat dilalui melalui jalan utama dari jalan bromo yaitu dari arah utara alun-alun kota batu.kawasan jalan Brantas berada di jalan utama menuju kawasan wisata selecta serta dapat menjadi jalur alternatif menuju kota Surabaya. Luas jalan yang cukup lebar sangat memudahkan pengguna jalan untuk menggunakan jalan ini.

B. Potensi dan Daya Tarik

Daya tarik pada kawasan jalan brantas berupa pemandangan alam di sekitarnya yang asri dan teduh yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas umum seperti supermarket dan rumah makan Selain itu, hawa sekitar kawasan yang bersih dan belum tercemar merupakan keunggulan yang jarang di temui di kawasan manapun.serta kawasan yang berda di jalan utama menuju kawasan wisata selecta dan wisata air panas cangar dan berada tidak jauh dari tempat wisata yang berada di kota batu diantaranya Jatim Park, BNS(Batu Night Square),museum hewan,agrowisata batu.selecta,songgoriti,wisata pemandian air panas cangar,wisata air terjun Coban rondo ,kawasan wisata tersebut berada tidak jauh dari lokasi kawasan jalan brantas.lokasi ini berada di lokasi yang tidak begitu ramai sehingga jika kawasan ini di bangun sebagai tempat peristirahatan sangatlah cocok karena kawasan ini berada di lingkup daerah yang tenang.

C. Penggunaan Tanah

Kawasan jalan brantas merupakan jalan utama yang menghubungkan beberapa wilayah di kota batu maka kawasan ini banyak di temui fasilitas –fasilitas umum seperti rumah makan tempat pengisian bahan bakar,rumah makan serta penginapan atau hotel.kawasan brantas juga digunakan sebagai pasar tanaman hias dan daerah pembibitan tanaman hias.kawasan brantas tidak hanya difungsikan sebagai kawasan pemukiman melainkan juga difungsikan sebagai kawasan wisata dan kawasan perkebunan.di kawasan ini banyak di temui perkebunan apel dan tanaman lainnya yang berjenis tanaman yang bisa tumbuh di daerah dingin.contoh:apel,sayuran,jeruk,wortel,tomat,kol dll

BAB V

METODE PERANCANGAN

Sesuai dengan tujuan perancangan yang telah di bahas pada bab pendahuluan, yaitu perancangan Resort Hotel di kawasan JL.Brantas hanya terkait pada:

- Wujud fisik yang di tinjau dari tata nilai arsitektur tradisional jawa
- Pola penataan ruang yang di tinjau dari tata ruang tempat tinggal jawa.
- Pola penataan letak massa bangunan yang di tinjau dari tata letak tempat tinggal jawa.

Dalam hal ini budaya yang di maksud adalah transformasi arsitektur tradisional jawa pada bentuk dan ruang yang di ambil dari hakekat. Kaedah dan nilai kebudayaan masyarakat jawa.

PROSES PENGUMPULAN DATA

▪ Proses pengumpulan data lapangan (studi banding)

a. Observasi

Melakukan survey langsung untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan objek baik itu dari segi lokasi maupun bangunannya

b. Wawancara

Proses pengumpulan informasi yang di peroleh dari instansi yang ter kait tentang keberadaan sebuah bangunan pendidikan.

Proses wawancara dilakukan saat studi banding di kusuma agro resort hotel untuk mengetahui gambaran bentuk ruang,kegiatan,fasilitas,nilai yang ada kusuma agro resort hotel.

c. Dokumentasi

Data-data yang diperoleh dari foto-foto pada saat observasi dan sumber data lainnya yang mendukung.

- **Proses pengumpulan data dari literatur**

- a. Melakukan studi literatur terkait dengan obyek yakni melakukan studi banding yang berkaitan dengan obyek resort hotel dan tipologi fungsi (hotel)
- b. Melakukan studi literatur terkait dengan tema yang di ambil yakni tema Arsitektur Tradisional Jawa yang mana lebih di titik beratkan pada transformasi bentuk dan ruang.

- **Proses pengumpulan data site.**

- a. **observasi**

Melakukan survey langsung untuk mengamati hal-hal yang terkait dengan site yaitu Jl.Brantas kota batu.

- b. **Studi literatur**

Melakukan studi literatur untuk mengetahui site yang di butuhkan dan sesuai dengan peruntukan lahan berdasarkan RT RW kota Batu di dukund dan yang mendukung tema (tempat tinggal jawa) literatur Arsitektur Tradisional Jawa.

IDENTIFIKASI DATA

Pada tahap pengolahan data dilakukan identifikasi data dengan tujuan untuk untuk memetakan data pada bagian masing-masing. Bagian-bagian dari data tersebut dapat berupa data primer maupun sekunder dimana keduanya sangat berpengaruh terhadap proses perancangan.

- a. **Data Primer**

Sebuah data yang di dapat dan di gunakan dari tahapan awal proses pengumpulan data yang sesuai dengan objek. Data primer ini dapat berupa observasi lapangan tersebut dapat di lakukan sebuah pengamatan pengambilan data.

Observasi yang di lakukan meliputi:

- Mengamati bagian-bagian dari Kusuma Agro Resort Hotel sehingga nantinya mampu memunculkan sebuah gambaran mengenai kegiatan ,fasilitas,bentuk,ruang,nilai Resort hotel.
- Mengambil gambar atau foto dari tiap fasilitas,ruang dan bangunan Kusuma Agro Resort Hotel dan kondisi di sekitar site sebagai data eksisting untuk acuan dalam mendesain.
- Melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan Kusuma Agro Resort Hotel.sehingga di dapat informai yang akurat.

b. Data sekunder.

Data sekunder merupakan data yang di dapat tidak melalui observasi langsung pada lapangan, melainkan melalui studi literatur. Studi literature ini di dapat dengan tujuan untuk memperkaya informasi mengenai objek, selain itu juga dapat mengetahui tentang teori-teori yang berkaitan dengan tema objek dan peraturan yang berlaku, sehingga nantinya dapat menjadi landasan dalam mendesain suatu bangunan, dalam hal ini Resort Hotel Di Jl.Brantas Kota Batu Dengan Tema Transformasi Arsitektur Jawa.

Studi literatur yang digunakan ini berupa:

- Literatur mengenai Resort Hotel secara umum yang di dapat dari literature (buku) ataupun internet.
- Informasi mengenai studi banding yang berhubungan dengan objekyaitu resort hotel, dimana terdapat contoh studi banding : Kusuma Agro Wisata Hotel And Resort

PROSES ANALISA

Metode analisa yang di gunakan pada konsep ini adalah :

a. Metode analisa kuantitatif

Yaitu metode yang di gunakan berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur terhadap pola sisitem dan karakter yang akan mempengaruhi proses perancangan secara fisik.

b. Metode analisa sintetis

Metode ini digunakan merumuskan faktor-faktor sebagai suatu solusi akan penyelesaian masalah

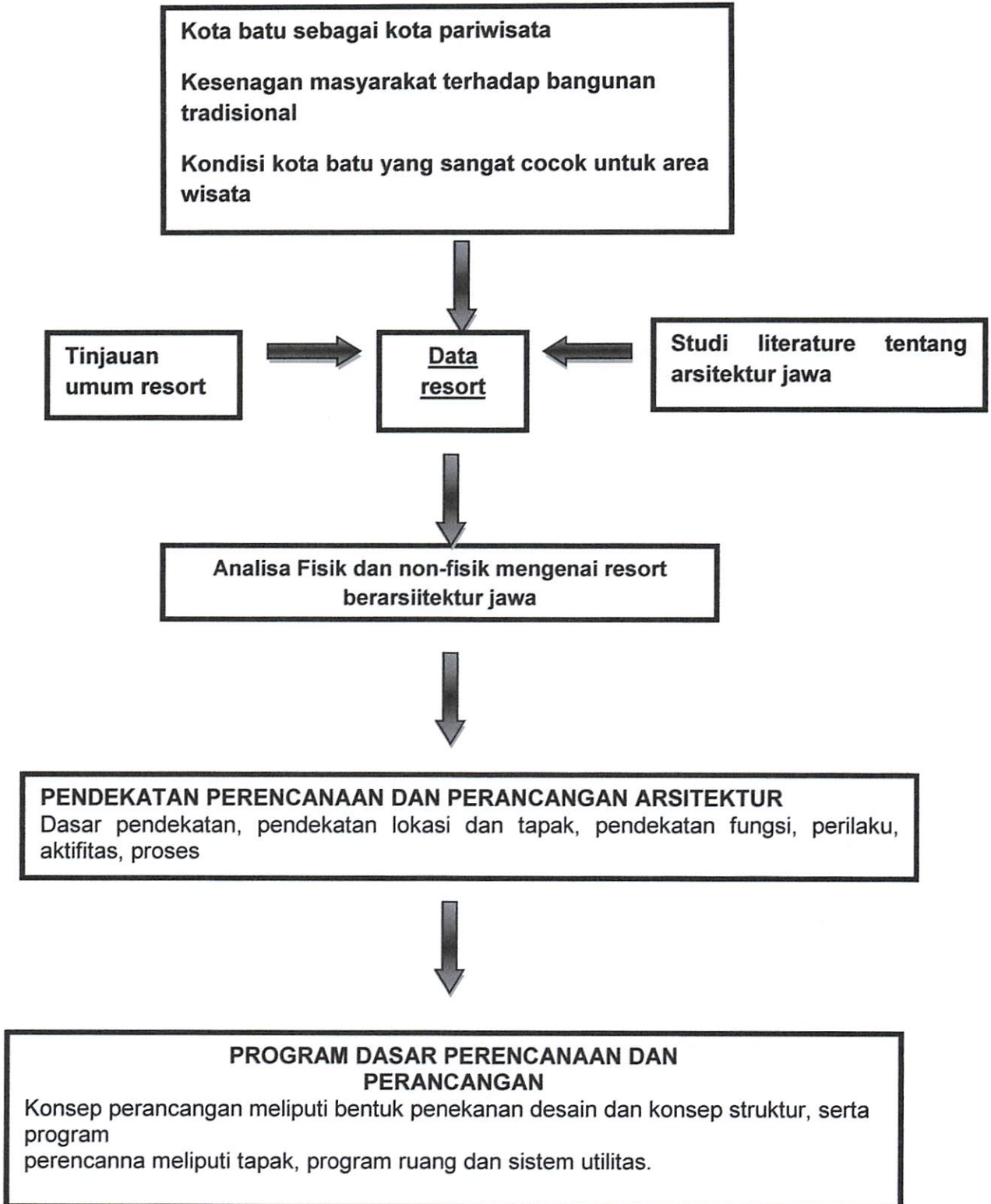
Untuk memenuhi sebuah analisa desain di butuhkan persyaratan analisa yang berupa:

- Bagaimana menghadirkan karakter tempat tinggal jawa di zaman modern / masa kini.
- Bagaimana menghadirkan resort hotel di tinjau dari tata ruang dan tata letak tempat tinggal jawa?

ANALISA PROGRAM

- Analisa sistem tapak yang meliputi pemilihan tanah/lokasi, orientasi matahari orientasi bangunan ,jalan utama pada tapak dan jaringan utilitas.
- Analisa penataan ruang dan letak bangunan di sesuaikan dengan prinsip tempat tinggal jawa.
- Analisa bentuk di tinjau dari tipe bentuk di tinjau dari tipe bentuk tradisional jawa yang dapat mendukung suasana peristirahatan.
- Analisa sistem struktur yang sedapat mungkin untuk di terapkan.
- Anallisa sistem utilitas yang meliputi penyediaan air bersih, air kotor, instalasi listrik dan sistem komunikasi.

Pola pikir



BAB VI

ANALISIS PERANCANGAN

ANALISA RUANG

Analisa kegiatan dan kebutuhan ruang

Resort hotel berfungsi sebagai tempat peristirahatan, tetapi pada resort di kawasan Jl.Brantas Kota Batu penekanannya terletak pada peristirahatan dengan suasana tenang (relaxasi) yang di tinjau dari hakekat, kaedah nilai tempat tinggal jawa. Maka perlu pemilihan ruangan dan fasilitas untuk menunjang fungsi resort hotel.

Ruang merupakan wadah yang menampung aktifitas, kedua hal tersebut merupakan keterkaitan. Ruang pada resort hotel di kawasan Jl.Brantas Kota Batu di rancang untuk tempat istirahat dan relaxasi yang menekankan pada tempat peristirahatan dengan suasana tenang.

Pengelompokan kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

- a. Kegiatan hunian
- b. Kegiatan rekreasi dan olah raga
- c. Kegiatan service
- d. Kegiatan administrasi

Di bawah ini merupakan jenis-jenis aktivitas serta waktu kegiatan dn ruang-ruang yang di butuhkan antara lain:

Kegiatan yang sifatnya istirahat (hunian)

Aktifitasnya,yaitu:

- Tidur
- Mandi
- Nonton TV
- Bersantai air panas
- Berendam air panas(relaxsasi)

- waktu 24 jam

Ruang yang di butuhkan :

- Ruang tidur
- Ruang tamu
- Lounge
- Jacuzzi
- KM/WC

□ Kegiatan yang sifatnya rekreasi dan olahraga

Aktifitasnya yaitu :

- Jalan-jalan
- Makan & minum
- Sauna
- Massage & SPA
- Jogging
- Berenang
- Menikmati pemandangan alam
 - Waktu kegiatan 05.00-24.00

Ruang yang di butuhkan:

- Taman dan pedestrian
- Restaurant,bar,café
- Souvenir shop
- Toilet umum
- Jogging track
- Kolam renang



□ **Kegiatan yang sifatnya service**

Aktifitasnya yaitu:

- Pelayanan kamar
 - Melayani tamu
 - Menyiapkan makanan & minuman
 - Pencucian pakaian
 - Penyimpanan barang-barang
 - Keamanan
 - Mencari informasi
- Waktu kegiatan 24 jam

Ruang yang di butuhkan :

- House keeping
- Dapur
- Ruang laundry
- Pos jaga
- Ruang informasi
- Pantry
- Gudang

□ **Kegiatan yang sifatnya administrasi**

Aktifitasnya, yaitu:

- Kasir
- Personalia

- Informasi pariwisata
- Keuangan
- Pengolahan resort
- Reservasi
 - Waktu kegiatan 06.00-2100

Ruang yang di gunakan:

- Ruang direktur
- Ruang manager
- Ruang staff
- Ruang administrasi
- Receptionist
- Ruang rapat

Analisa alur kegiatan

Sebuah resort hotel memiliki fasilitas utama yaitu sebagai tempat istirahat, khususnya:

- Relaxasi
- Menenangkan diri
- Perawatan dan kesehatan

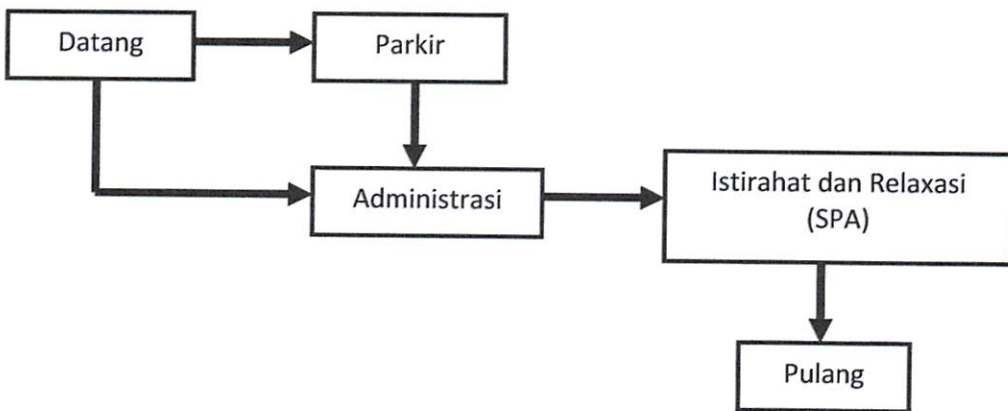
Karena aktifitas ini merupakan kegiatan pokok dari sebuah resort hotel memerlukan sebuah wadah agar aktifitas ini dapat berlangsung dengan baik. obyek yang akan di rancang adalah sebuah resort hotel yang merupakan tempat peristirahatan yang menekankan relaxsasi yang mencerminkan arsitektur jawa ,maka di perlukan ruangan yang mampu mendukung berjalannya sebuah resort hotel

Pada analisa hubungan ruang pendekatan di lakukan dengan dua cara antara lain dengan menggunakan sirkulasi dan kegiatan yang ada serta pengorganisasian ruang yang terbentuk oleh ruang

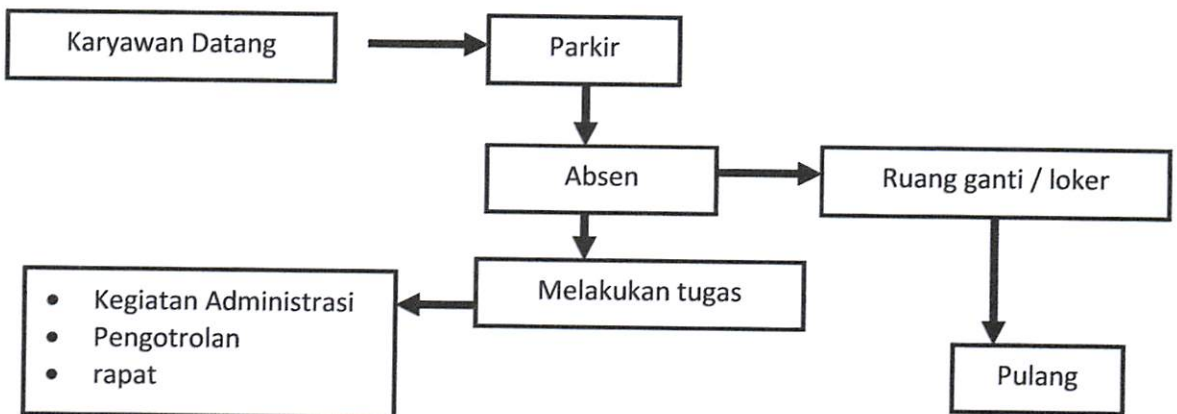
❑ Tamu untuk motivasi menginap



❑ Aktivitas Tamu dengan motivasi untuk rekreasi



❑ Aktivitas Pengelola / Karyawan



BESARAN RUANG

Pelaku	Kelompok Ruang	Ruang	Kapasitas	Standar (m ²)	Sirkulasi (%)	Jumlah	Besaran ruang		
tamu	Hunian	Single bed room		32,00	20	36	2160		
		Double bed room		32,00	20	24	1440		
		Suite room		50,00	20	40	3456		
						Sub jumlah	7056		
						sirkulasi	787,80		
						jumlah	7843.8		
Tamu dan karyawan	Rekreasi	Restaurant	80 orang	1,50	30	1			
		Area pelayanan						26,00	
		Bar	30 orang	1,50	30	1		58,00	
		Area pelayanan							
		Café/coffeshop	30 orang	1,50	30	1		56,00	
		Area pelayanan							
		Gallery shop			36,00	30	2		93,60
		Spa & massage	40 orang	2,40	30	1		96,00	
		Ruang ganti	10 orang	0,80	20	2		19,20	
		Kamar ganti	10 orang	0,80	20	2		16,00	
		Play ground	40 orang	2,40	30	1		96,00	
	olahraga	sauna	20 orang	1,50	20	1		3,90	
		Kolam renang dewasa			400,00	30		500,00	
		Kolam renang anak			100,00	30		100,00	
		Ruang ganti	10 orang	0,80	20			19,20	
		Kamar mandi	10 orang	0,80	20			16,00	
						Sub jumlah	1078,7		
						sirkulasi	466,82		
						jumlah	1545,52		
karyawan	service	lobby		100,00	30	1	240,00		
		Tempat tunggu		60%dari	30		100,00		

				lobby			
		Front office		10% dari lobby			10,00
		Urinoir pria	1 orang	1,30	20	4	6,24
		WC pria	1 orang	3,00	20	2	13,50
		Wastafel pria	1 orang	1,50	20	4	
		WC wanita	1 orang	3,00	20	4	13,50
		Wastafel wanita	1 orang	3,00	20	4	
		Dapur umum		0,95	30	1	74,10
		pantry		0,95	30	1	74,10
		Ruang chef	6 orang	1,50	30	1	11,70
		Ruang ganti	20 orang	0,80	30	1	20,80
		Ruang bahan makanan		0,38	30	1	20,80
		Gedung peralatan		0,38	30	1	20,80
		Gedung engineering		0,38	30	1	20,80
		Ruang MEE		48,00		1	48,00
		Water suplay		8,00		1	8,00
Sub jumlah							582,54
sirkulasi							180,65
jumlah							763,19
Pengelola	administrasi	General manager		12,00	30	1	15,60
		F & B manager		9,00	30	1	11,70
		Sales manager		9,00	30	1	11,70
		Account manager		9,00	30	1	11,70
		Personalia manager		9,00	30	1	11,70
		Ruang duduk		15,00	30	1	19,50
		Ruang staff	20 orang	1,20	30	1	62,40
		Ruang rapat	15 orang	1,20	30	1	23,40
		Pos jaga		4,00			4,00
		lavatory		6,00	30	2	15,60
Sub jumlah							187,30
sirkulasi							243,50

	jumlah	430,80
	Total luas bangunan	10583,31
	Total luas parkir	929,6 m²

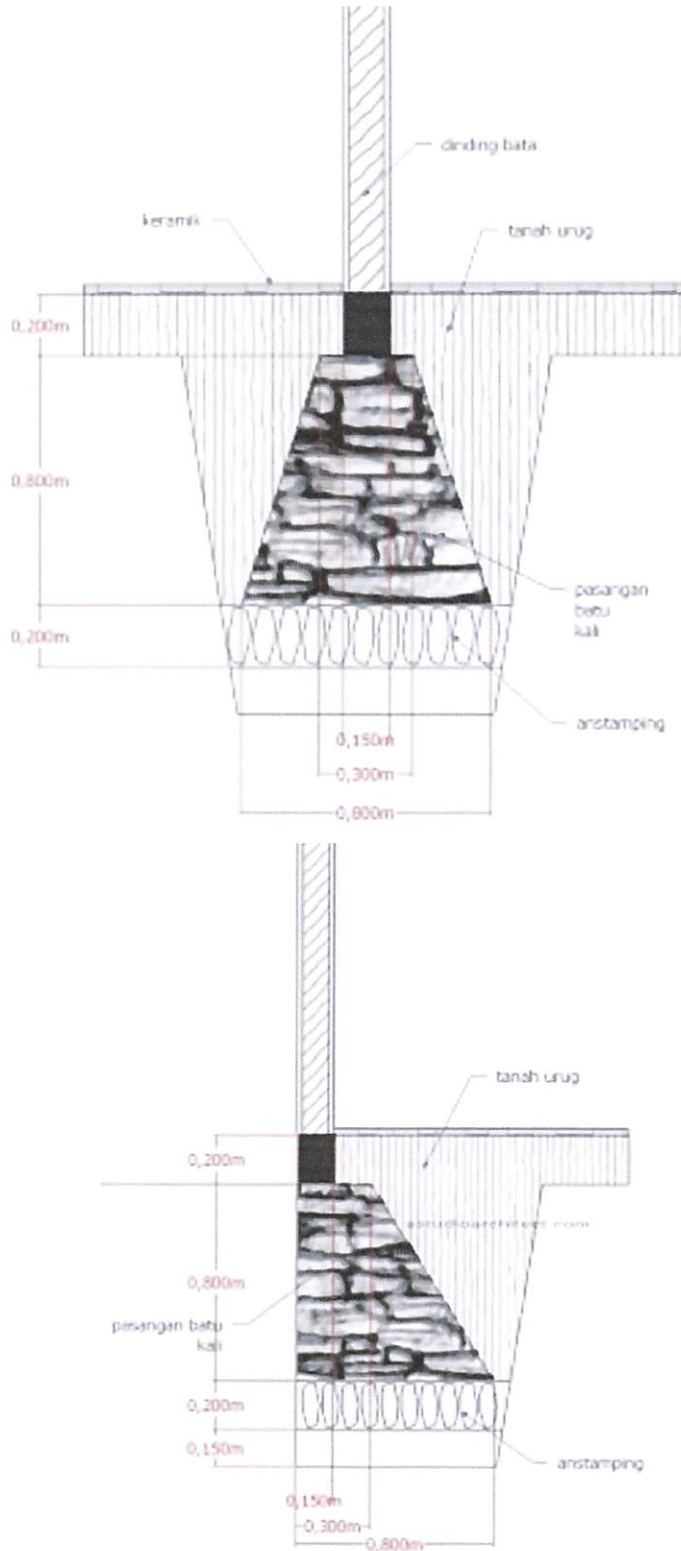
PERSYARATAN RUANG

no	ruang	penghawaan		pencahayaan		view	
		alami	buatan	alami	buatan	terbuka	tertutup
1	lobby	•	•	•	•		•
2	ruang tidur :						
	Single bed	•		•	•	•	
	Double bed	•		•	•	•	
	Suite room	•		•	•	•	
3	Area pelayanan	•	•	•	•	•	
4	Front office	•	•	•			•
5	Back office	•	•	•	•		•
6	Bar	•	•	•	•		•
7	restaurant	•	•	•	•		•
8	Kamar ganti	•	•	•	•	•	
9	Galeri seni		•	•	•		•
10	playground	•		•	•	•	
11	Coffe shop	•	•	•	•	•	
12	SPA	•	•	•	•		•
13	sarana olahraga :						
	sauna	•	•	•	•		•
	Kolam renang dewasa	•		•	•	•	
	Kolam renang anak	•		•	•	•	
	Ruang ganti	•	•	•	•		•
	Kamar mandi	•	•	•	•		•
14	Kamar mandi pegawai		•		•		•
15	Kamar mandi umum		•		•		•
16	musholla	•		•	•	•	
17	Tempat tunggu	•			•	•	•
18	Security room	•	•	•	•	•	•
19	ruang medis	•		•	•		•
20	Urinoir pria	•		•	•		•
21	WC pria	•		•	•		•
22	Wastafel pria	•		•	•		•
23	WC wanita	•		•	•		•
24	Wastafel wanita	•		•	•		•
25	Dapur umum	•	•	•	•		•
26	pantry	•	•	•	•		•
27	Ruang chef	•		•	•		•
28	Ruang ganti	•		•	•		•
29	Ruang bahan makanan	•		•	•		•
30	Gedung peralatan		•	•	•		•
31	Gedung engineering	•	•	•	•		•

32	Ruang MEE		•	•	•		•
33	Water suplay		•	•	•		•
34	General manager		•	•	•		•
35	F & B manager		•	•	•		•
36	Sales manager		•	•	•		•
37	Account manager		•	•	•		•
38	Personalia manager		•	•	•		•
39	Ruang duduk	•		•	•	•	
40	Ruang staff		•	•	•		•
41	Ruang rapat		•	•	•		•
42	Pos jaga		•	•	•	•	
43	lavatory		•	•	•		•

ANALISA STRUKTUR

Struktur bawah yang berfungsi sebagai penopang bangunan menggunakan sistem struktur bawah berupa pondasi batu kali yang cocok dengan kondisi tapak yang ada yaitu berkontur. dan bangunan tidak bertingkat.



Analisa Tapak

- Analisa Vegetasi

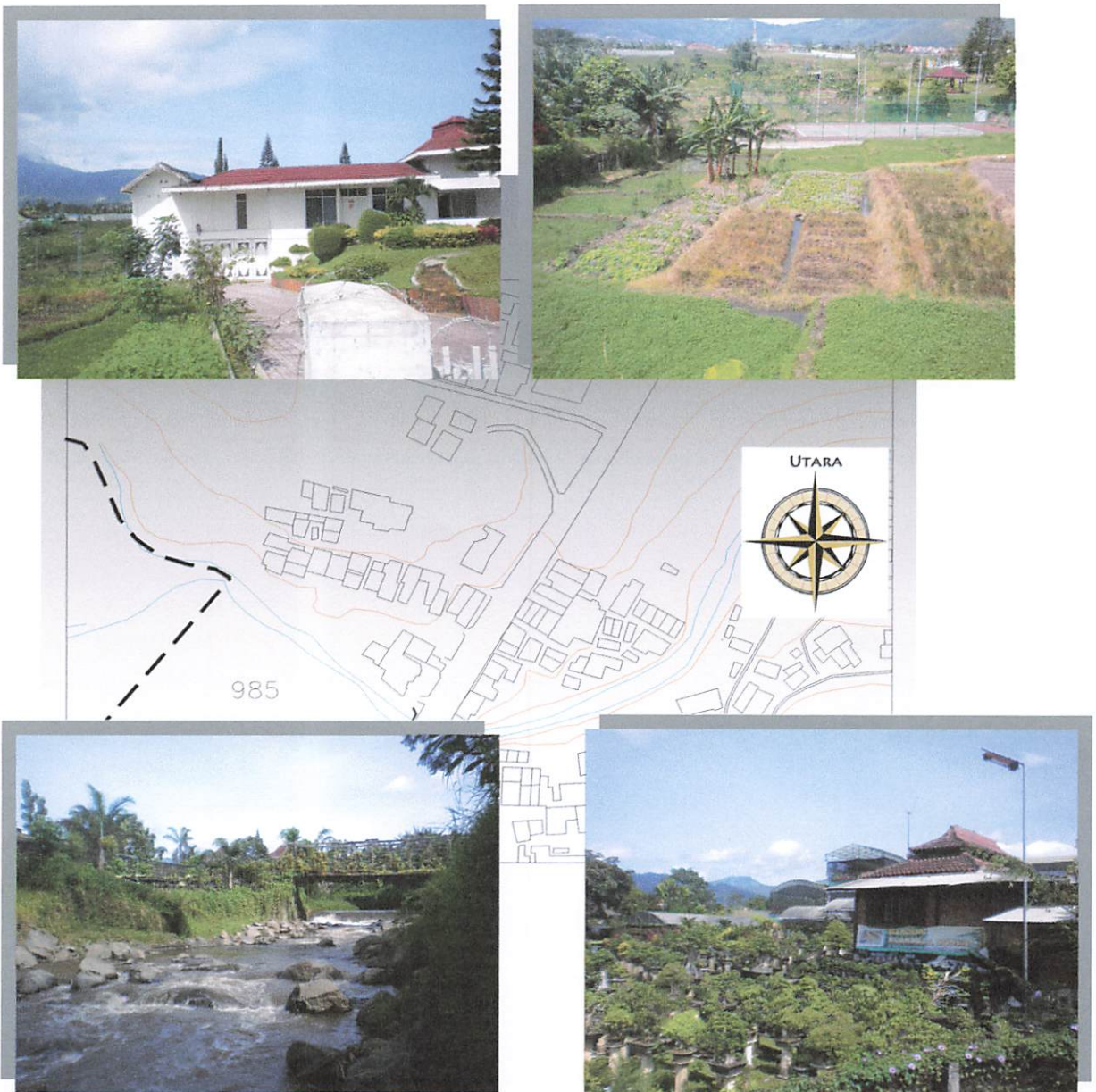


Vegetasi yang ada baik di dalam site maupun diluar site digunakan untuk meminimalisir radiasi matahari sehingga suhu yang panas dapat ternetralisir. Adapun jenis pohon yang berada di site yaitu pohon mahoni.

Letak yang tidak rapat antara pohon yang satu dengan pohon yang lainnya dapat dijadikan sebuah acuan dalam merancang pembangunan yang berwawasan lingkungan. Peletakkan bangunan berada diantara pepohonan yang tidak terlalu rapat.

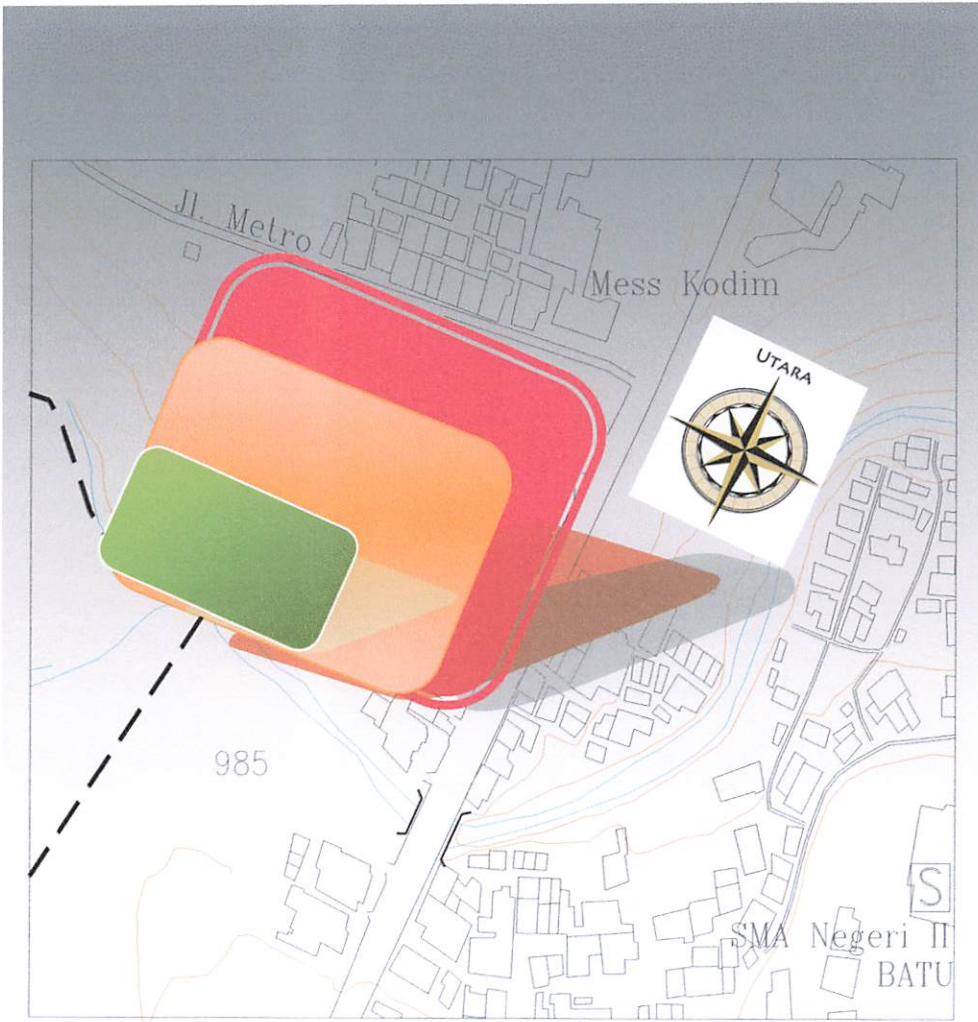
- **View**

- View to site**



Zoning kawasan

ZONING



: PRIVATE



: SEMI PUBLIK

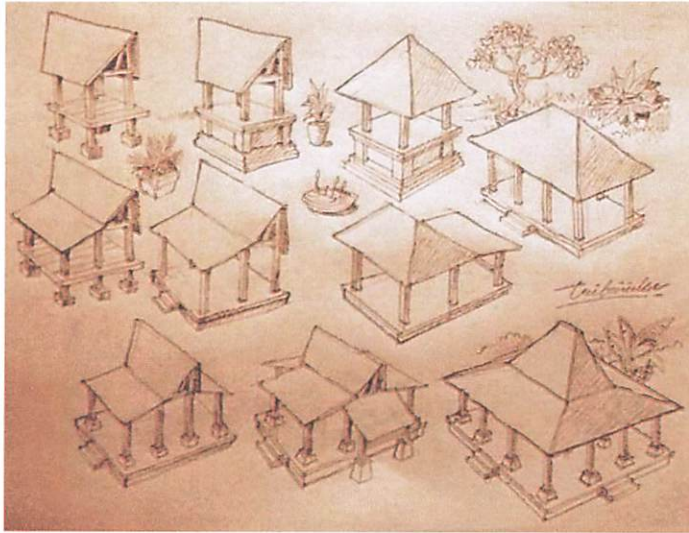


: PUBLIK

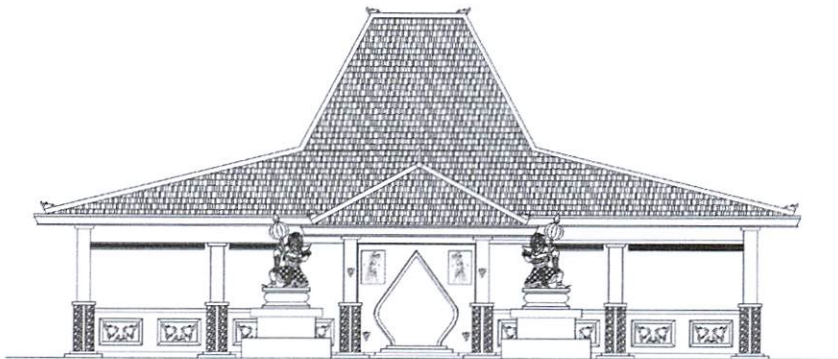
BAB VII

Konsep rancangan

Konsep bentuk



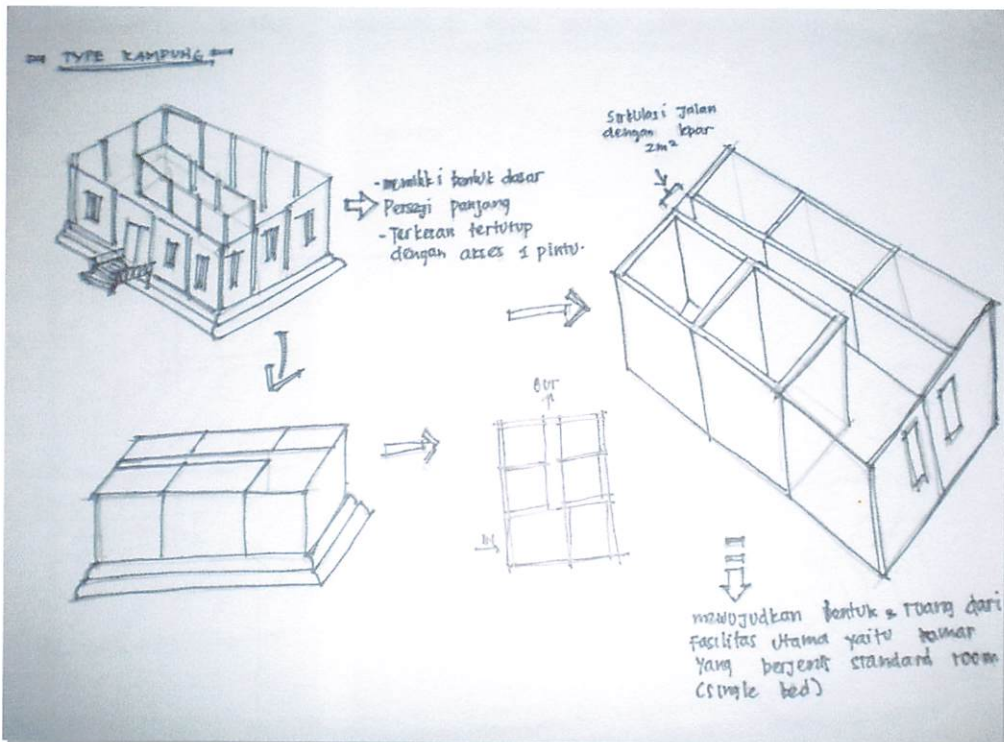
macam bentuk bangunan jawa



Pendopo atau lobby



Gapura yang berfungsi sebagai gerbang



Penzoningan rumah tradisional jawa

Pendopo (ruang depan) : berfungsi sebagai tempat berkumpul orang banyak dan menerima tamu

Pringgitan (ruang tengah) : ruang berfungsi sebagai pementasan wayang kulit

Dalem : berfungsi sebagai ruang tempat berkumpulnya keluarga dan bersifat pribadi

Senthong : berfungsi sebagai tempat menyimpan senjata dan barang – barang keramat

PEMASUKAN ZONING RESORT KAWASAN MENURUT SIFAT BANGUNAN JAWA

PENDOPO (PUBLIK) : lobby,receptionist,hall

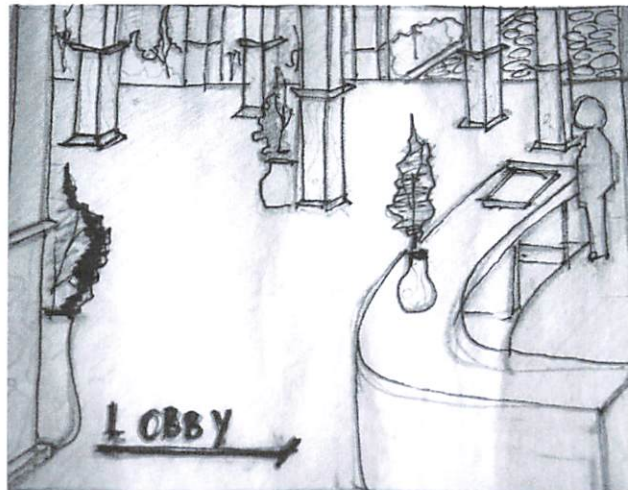
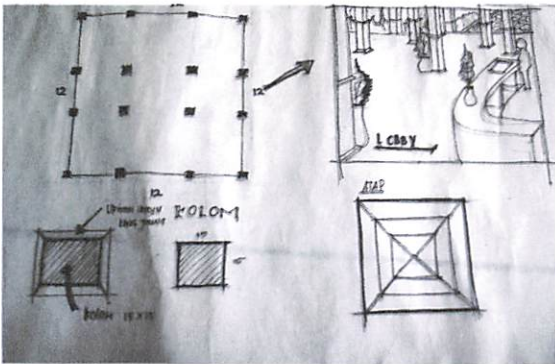
PRINGGITAN(SEMI PUBLIK) : restaurant,bar,coffe shop,gallery shop,office.spa,playground

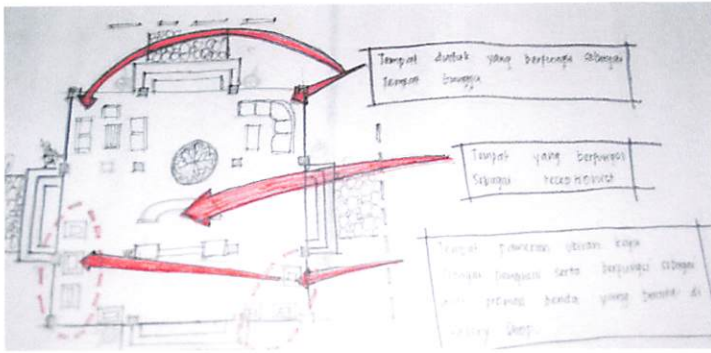
DALEM (PRIVATE) : kamar hotel single bed room dan double room

SENTHONG (PRIVATE) : kamar hotel suite room

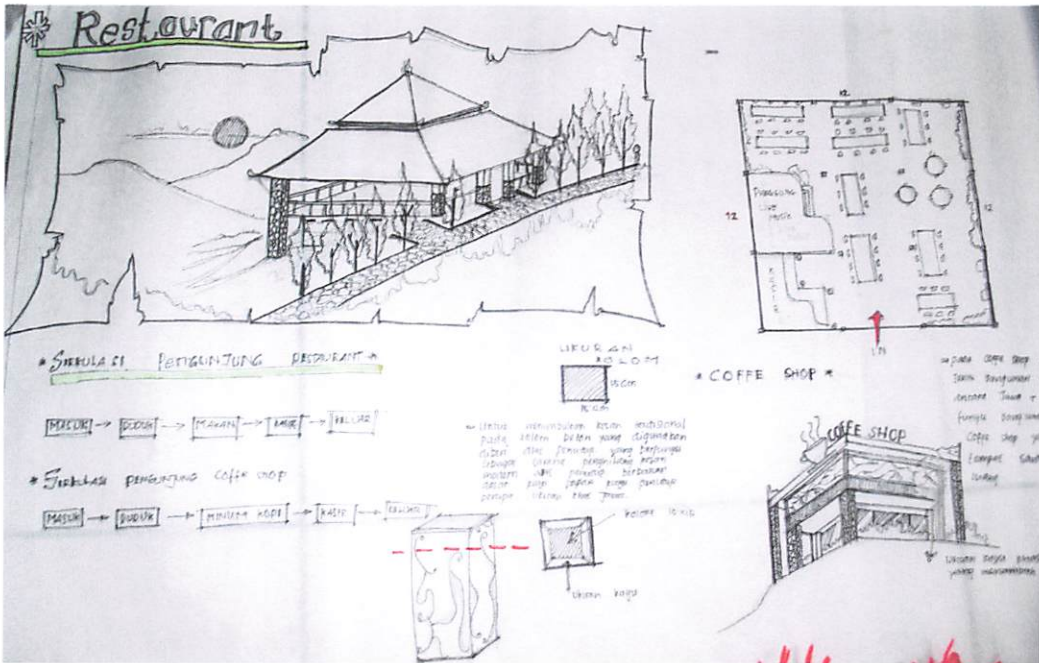
KONSEP RANCANGAN

lobby

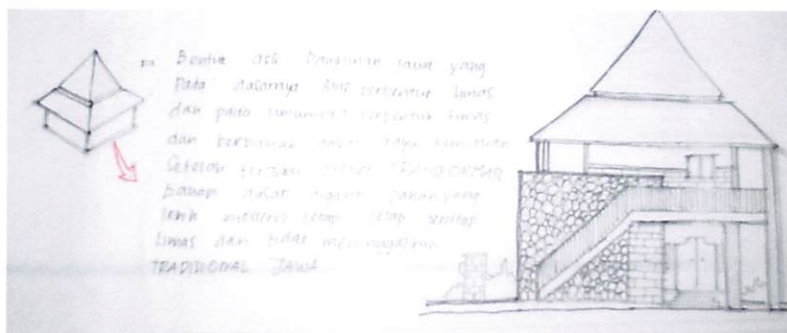




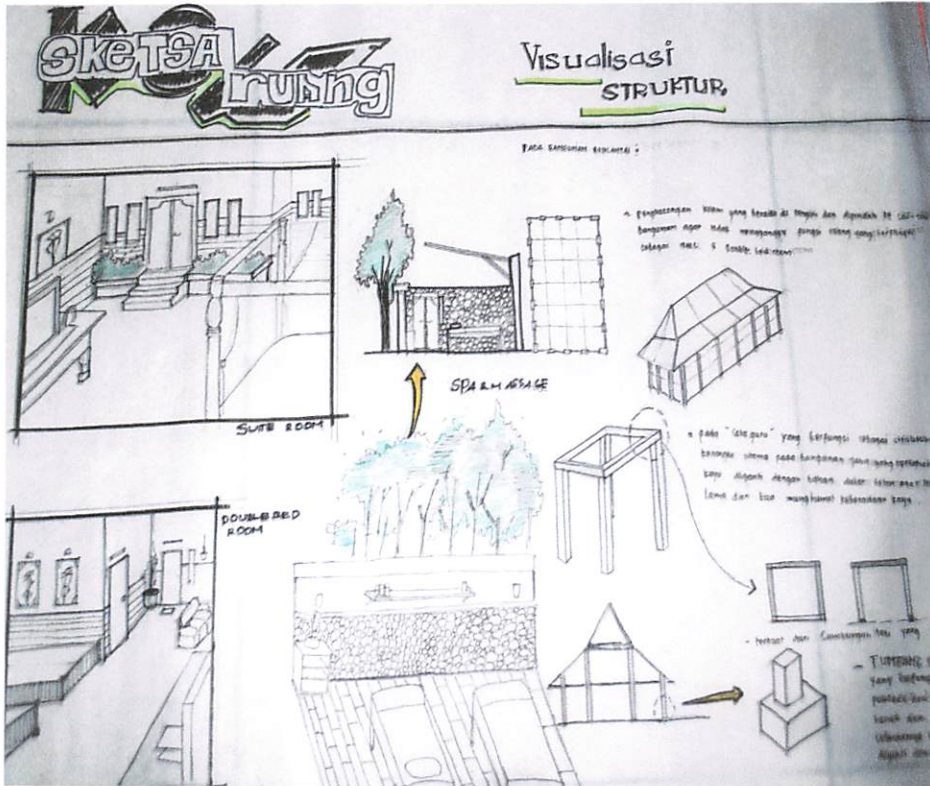
Restaurant



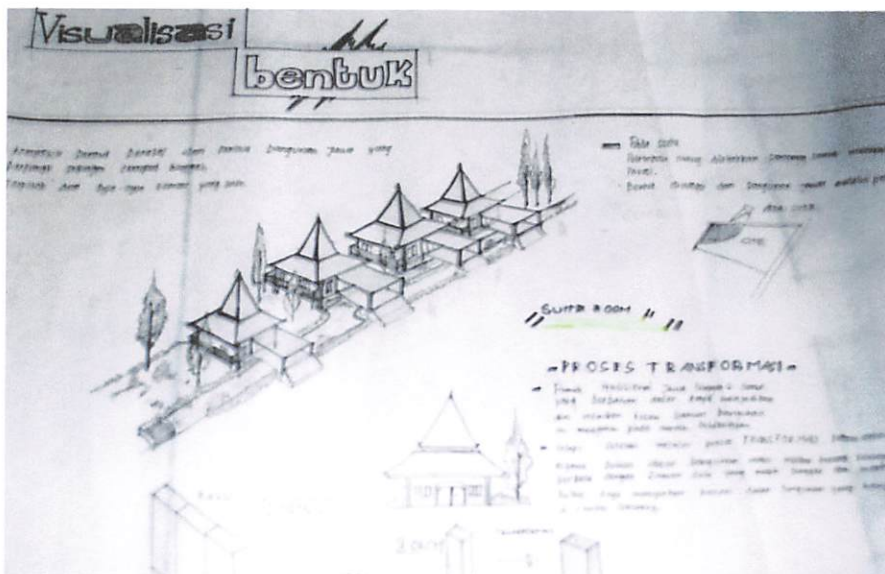
DOUBLE BED ROOM



Sketsa ruang dan visualialisasi stuktur

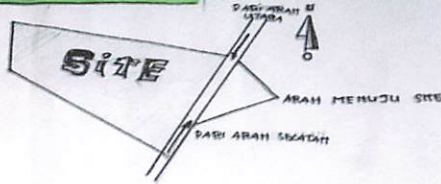


Bentuk Suite Room



TAPAK

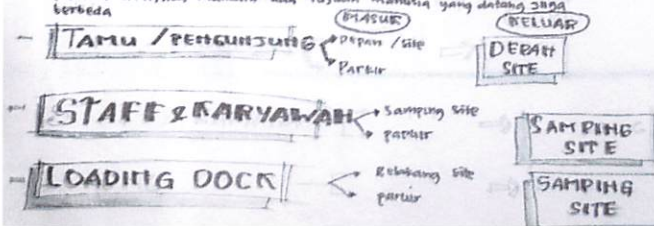
- PENCAPAIAN PAPAN



- Site dapat dicapai dari 2 jalur. Yang merupakan jalan dari jalur utama pencapaian menuju site sangat mudah karena keberadaan site berada di 2 jalur yang merupakan jalur utama di Kota Batu

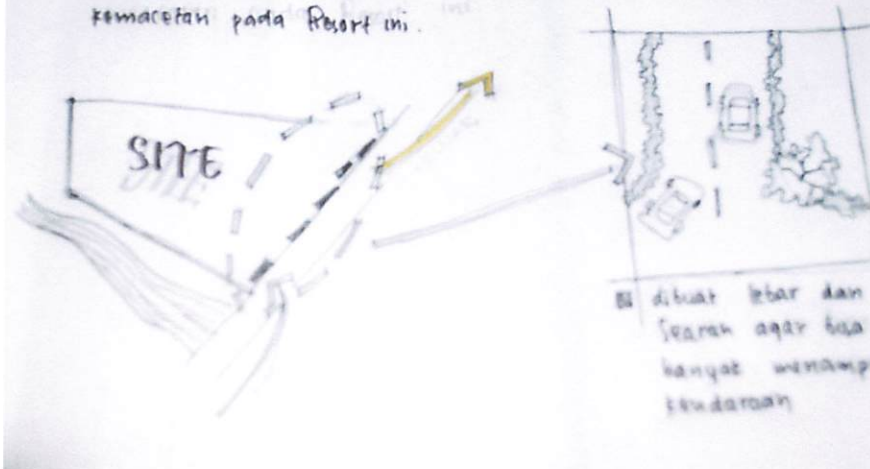
• TERDAPAT 3 SIRKULASI BERGEDA MENURUT KECILAN

- Tamu Pengunjung
 - Staff & karyawan
 - Loading dock
- Jalur ini disediakan agar bisa meminimalkan kegiatan antara pengunjung dan pengunjung. Tamu, pemisahan alir / sirkulasi karena aktifitas manusia dan tujuan manusia yang datang sangat berbeda



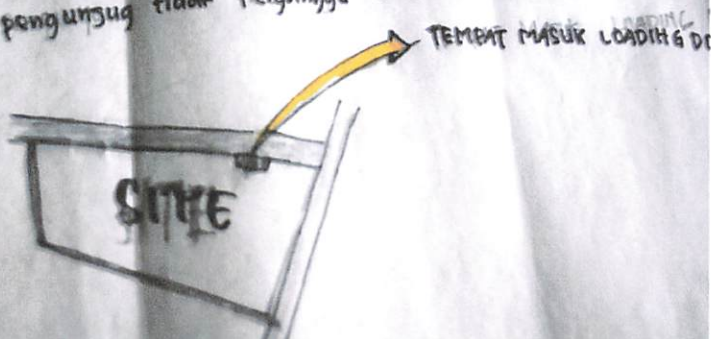
* SIRKULASI PENGUNJUNG *

- Tempat masuk untuk para tamu & pengunjung Resort diletakkan berada dengan arah keluar untuk meminimalisir kemacetan pada Resort ini.



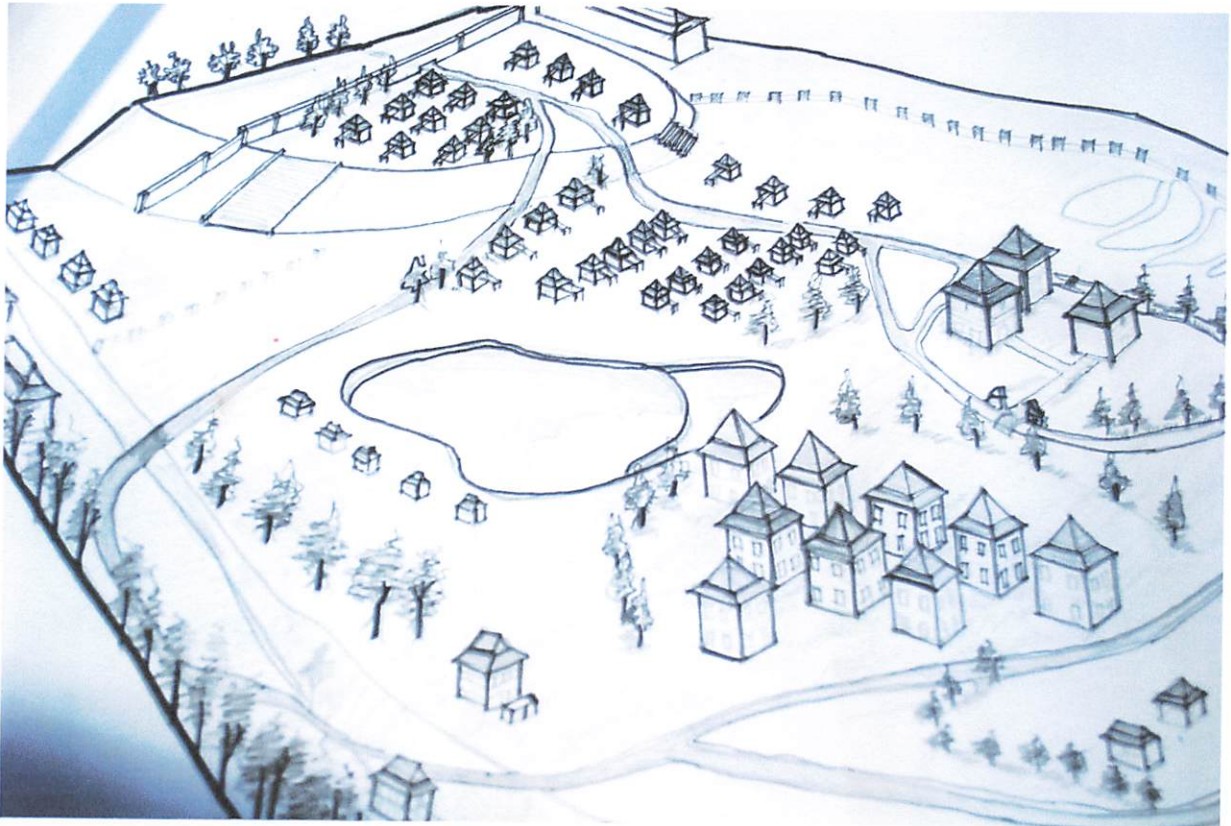
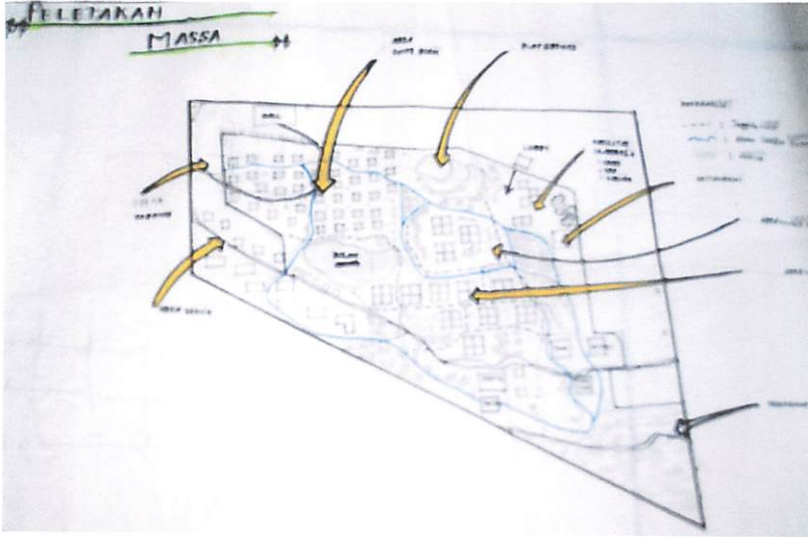
SIRKULASI LOADING DOCK

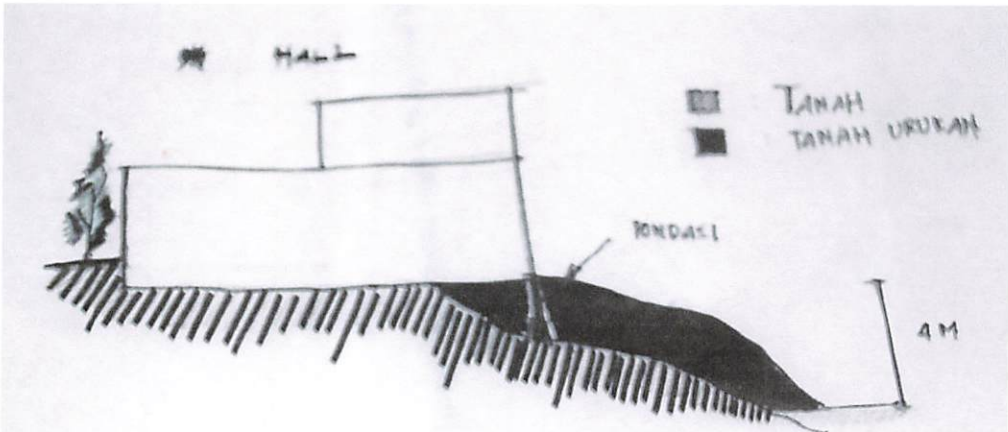
Tempat masuk truck pengangkut atau yang banyak disebut Loading Dock berada di sisi site yang disitu terdapat jalan menuju jalan agar pengunjung tidak terganggu oleh keberadaan truck pengangkut ini.



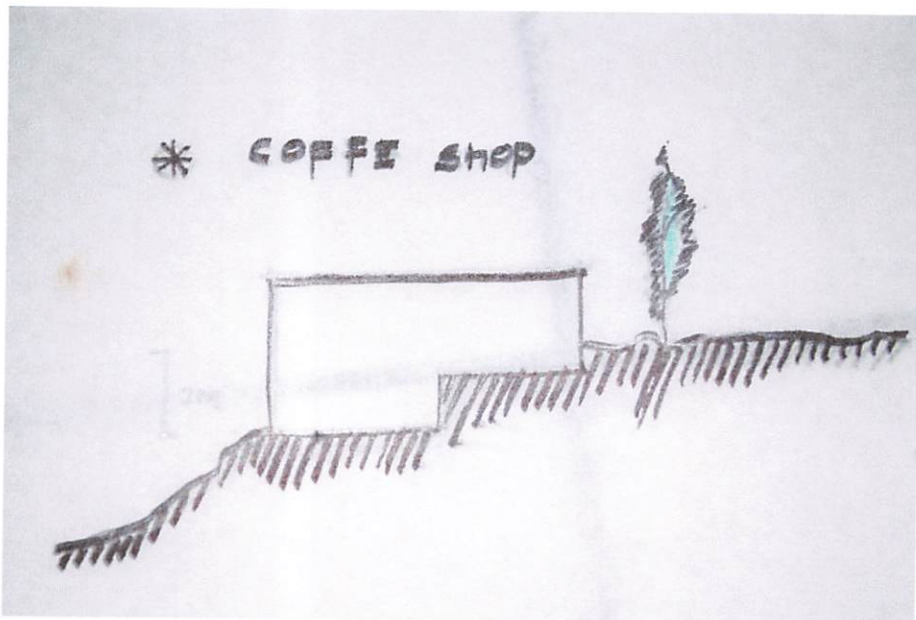
Jalur ini disediakan agar bisa memisahkan kegiatan antara pekerja dan pengunjung. Tamu, pemisahan alur / sirkulasi karena aktifitas manusia dan tujuan manusia yang datang juga berbeda



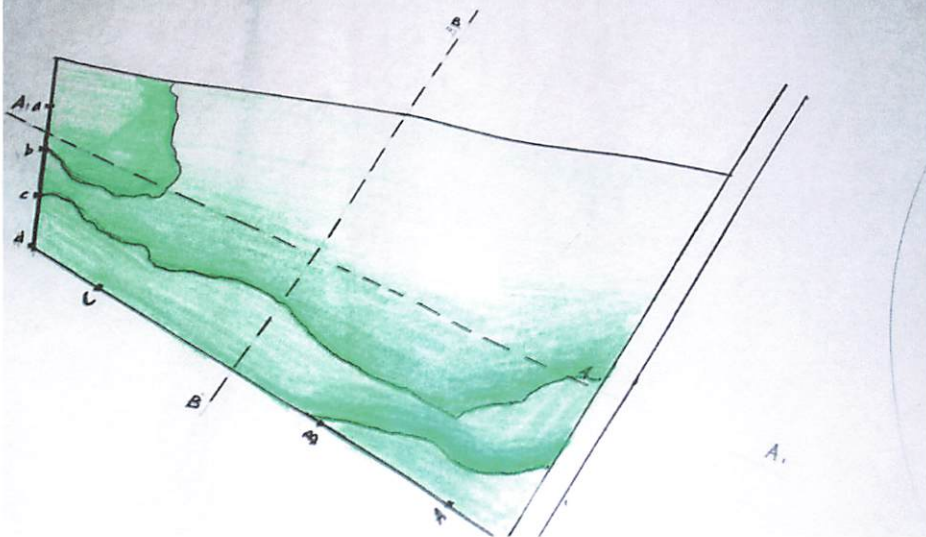




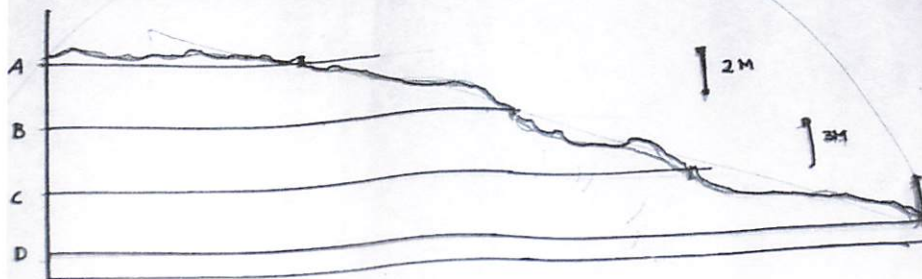
* Pada lokasi berdirinya hall di beri tanah uruk
 agar bisa digunakan untuk menanam pondasi
 dan agar bisa menguatkan pondasi, karena di lokasi
 ini konturnya agak tinggi.



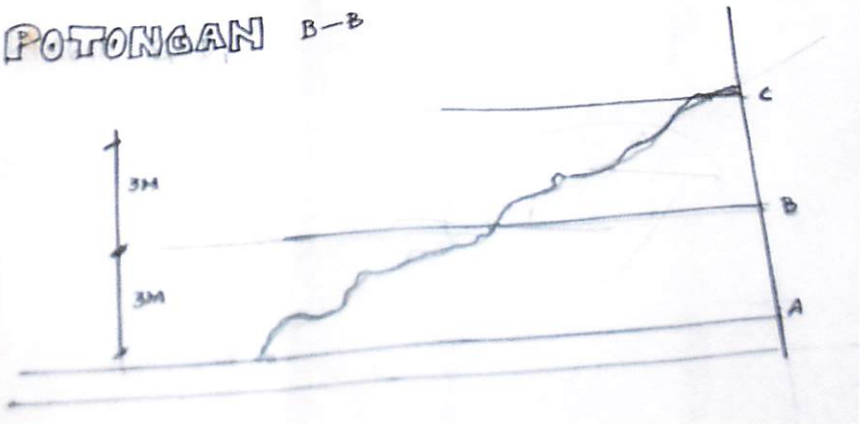
KONTUR PADA SITE //



POTONGAN A-A



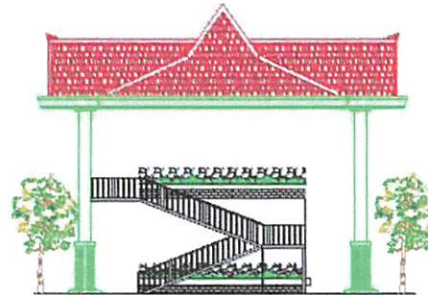
POTONGAN B-B





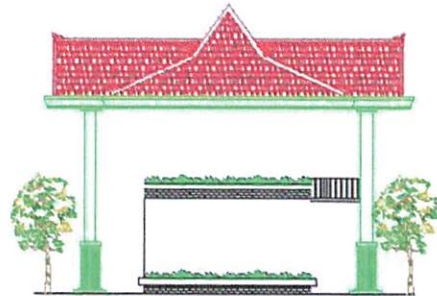
TAMPAK DEPAN DOUBLE BED

SKALA. 1 : 100



TAMPAK SAMPING KANAN DOUBLE BED

SKALA. 1 : 100



TAMPAK SAMPING KIRI DOUBLE BED

SKALA. 1 : 100



TAMPAK BELAKANG DOUBLE BED

SKALA. 1 : 100



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITK EBLANG
Semester Genap 2019/2021

RESORT HOTEL
DI KOTA BATU
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR
TRADISIONAL JAWA

WASKORO PRIBO SUKENDRO
07.22.004

PENGESAHAN PEMBIMBING

Dr. DIDIEK SUHARJANTO, MT

DEBBY BUDI SUSANTI, ST, MT

Koordinator

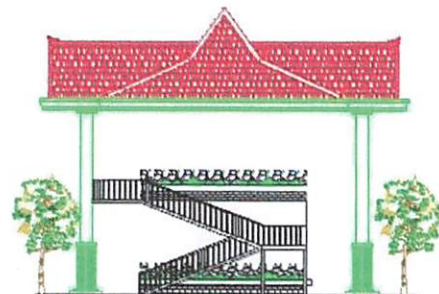
Halaman

SKALA. 1 : 500



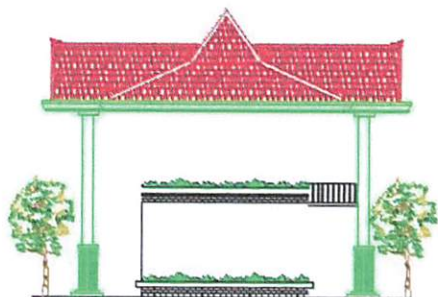
TAMPAK DEPAN SINGLE BED

SKALA. 1 : 100



TAMPAK SAMPING KANAN SINGLE BED

SKALA. 1 : 100



TAMPAK SAMPING KIRI SINGLE BED

SKALA. 1 : 100



TAMPAK BELAKANG SINGLE BED

SKALA. 1 : 100



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP-ITS SURABAYA
Semester 6-tahun 2019/2011

RESORT HOTEL
DI KOTA BATU
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR
TRADISIONAL JAWA

HASKORO PISHO SURABAYA
07.22.004

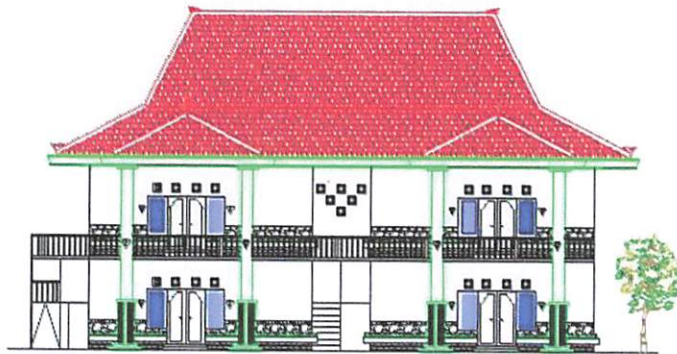
PENGESAHAN PEMBIMBING

Dr. DIDIEK SUBARJANTO, MT

DEBBY BUDI SUKANTI, ST, MT

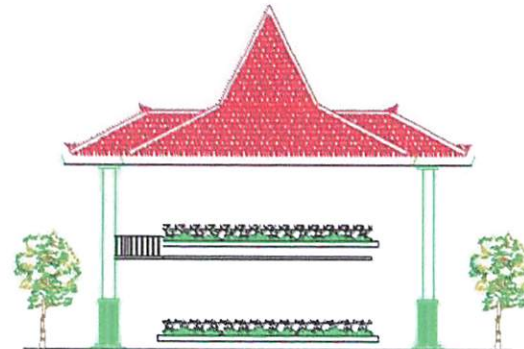
Koordinator	Bahasan

SKALA. 1 : 500



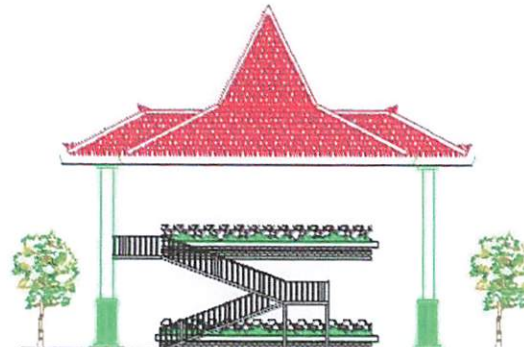
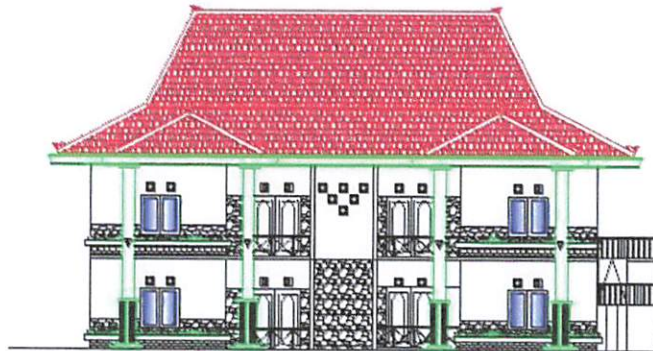
TAMPAK DEPAN SUITE ROOM

SKALA. 1 : 100



TAMPAK SAMPING KANAN SUITE ROOM

SKALA. 1 : 100



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP TEKUNILAKG
Semester Genap 2019/2021

RESORT HOTEL
DI KOTA BATU
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR
TRADISIONAL JAWA

IBASKO BO PINOJO SURABAYA
07.22.004

PENGESAHAN PEMBUBUNG

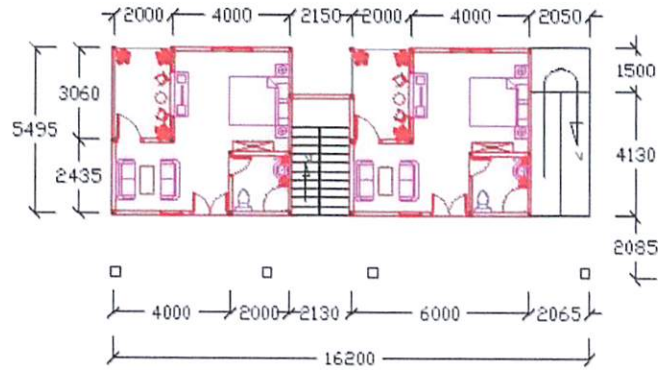
Dr. DIDIEK SUWARJANTO, MT

DEBBY RUDE SUANTI, ST, MT

Koordinator

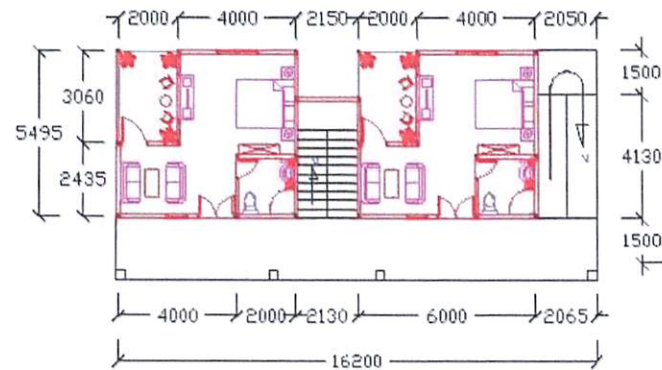
Halaman

SKALA. 1 : 500



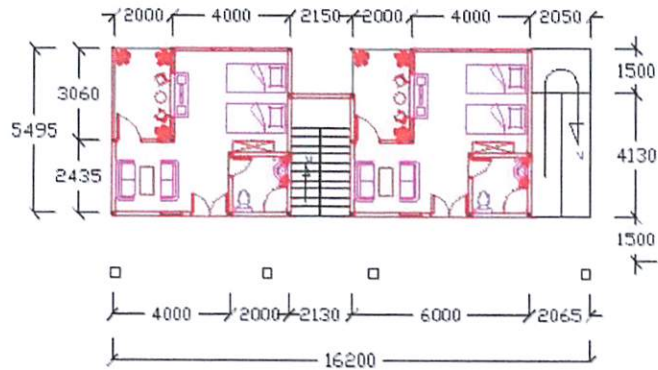
DENAH SINGLE BED LANTAI 1

SKALA. 1 : 100



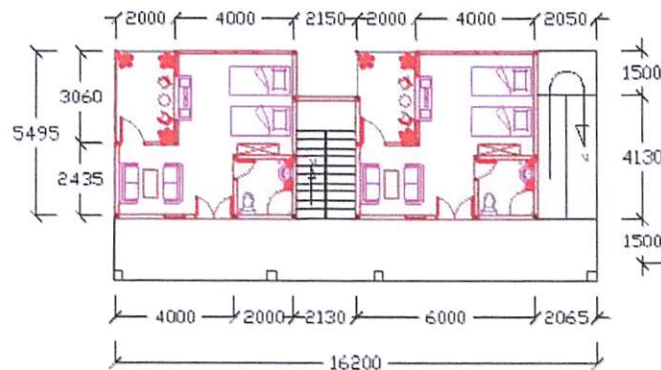
DENAH SINGLE BED LANTAI 2

SKALA. 1 : 100



DENAH DOUBLE BED LANTAI 1

SKALA. 1 : 100



DENAH DOUBLE BED LANTAI 2

SKALA. 1 : 100



SEKRESI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITK MALANG
Semester Genap 2019/2021

RESORT HOTEL
DI KOTA BATU
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR
TRADISIONAL JAWA

NASKAH PROBO SURUMBO
07.22.004

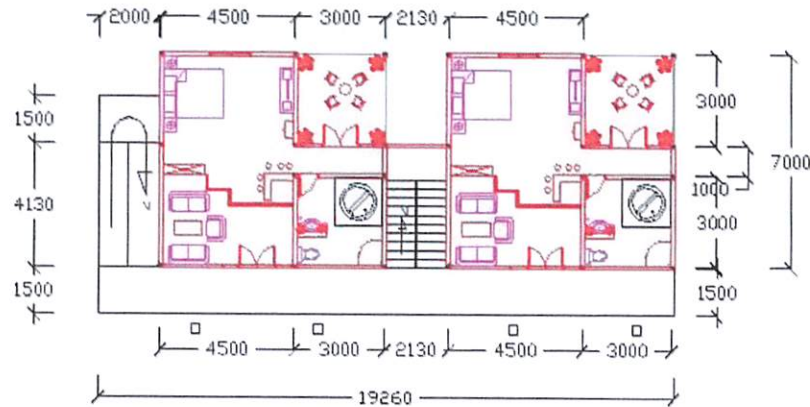
PENGESAHAN PEMBUDING

B. DIDIEK SUBRIANTO, MT

DERRY BUDI SANTUSLMT

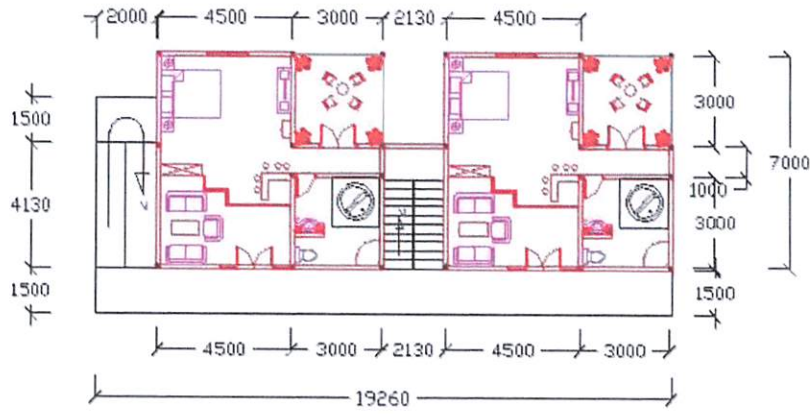
Koordinator	Halaman

SKALA. 1 : 500



DENAH SUITE ROOM LANTAI 1

SKALA. 1 : 100



DENAH SUITE ROOM LANTAI 2

SKALA. 1 : 100



SKRIPSI ARSITEKTUR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FTSP ITN BLANG
 Semester Genap 2010/2011

RESORT HOTEL
 DI KOTA BATU
 DENGAN TEMA
 TRANSFORMASI ARSITEKTUR
 TRADISIONAL JAWA

HASKORO PIRHO SUKUMORO
 07.22.004

PENGESAHAN PEMBIMBING

I. DIDIK SUHARJANTO, MT

DEBRY RUDI SUSANTO, ST, MT

Koordinator	Halaman

SKALA. 1 : 500



LAYOUT PLAN

SKALA 1 : 500



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN LAMANG
Semarang Genap 2010/2011

RESORT HOTEL
DIKOTA BATU
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR
TRADISIONAL JAWA

BANKOYO PROBO SURUDORO
07.EE.004

PENGESAHAN PEMBIVRING

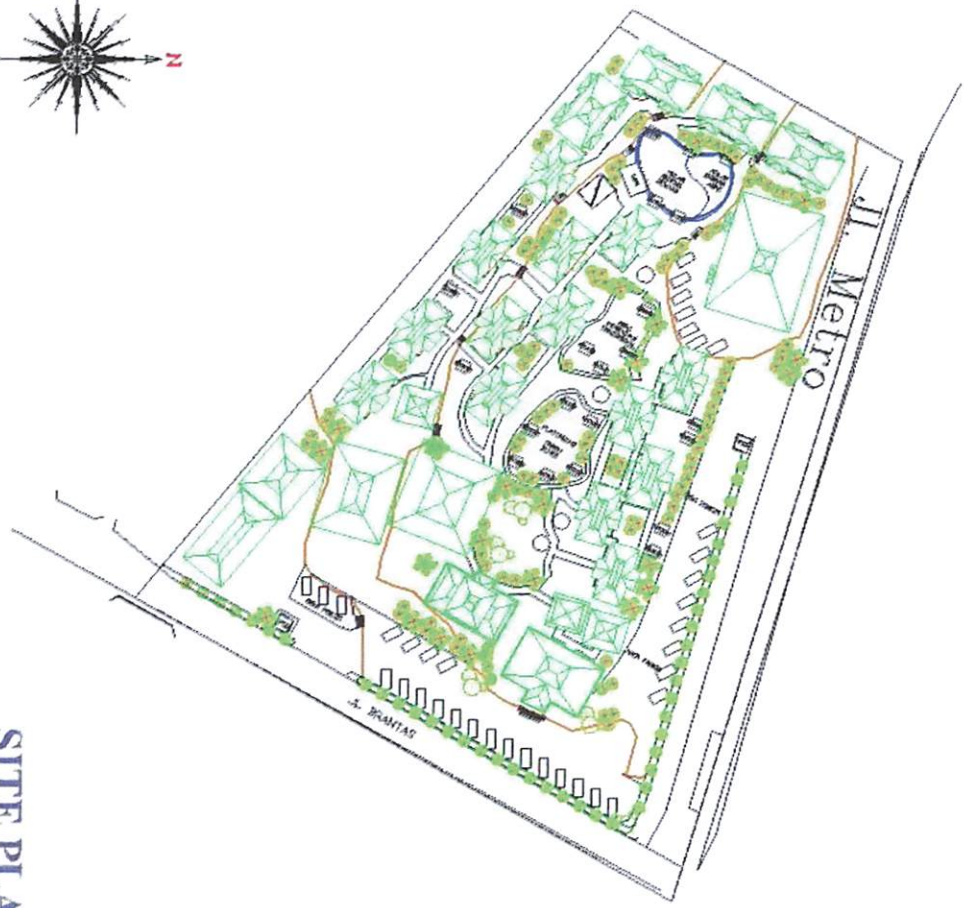
I. DIDIK SUHARJANTO, MT

DEBRY BUDI SUANTO, ST, MT

Koordinator

Halaman

SKALA 1 : 500



SITE PLAN
SKALA 1 : 500



SEKSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FISIKA BILANG
SMPN 6 SURABAYA 2010/2011

RESORT HOTEL,
DIKOTA BATU
BERGAM TRADISI
TRANSFORMASI ARSITEKTUR
TRADISIONAL JAWA

05ANORO PERMO ALUM VIBRO
07.22.004

PENGESAHAN PERUBIHAN

W. DIDIK STRUJANSTAYIT

DITIRY RT DI ST. SANTI STAYIT

Koordinator: Rahnana

SKALA 1 : 500



TAMPAK A



TAMPAK B



SEKRETARIAT ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN BALANG
Sukoharjo Gunung, 2019/2021

RESORT HOTEL
DI KOTA BATU
DENGAN TRAMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR
TRADISIONAL JAWA

WASKORO PIRHO SURENDRIO
07.22.004

PENGESAHAN PEMBIMBING

Dr. DIDIEK SUHARJANTO, MT

DEBBY BUDI SUSANTO, ST, MT

Koordinator

Habibuan

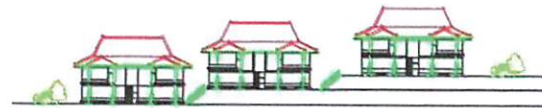
SKALA 1 : 500



POTONGAN SITE A-A



POTONGAN SITE B-B



POTONGAN SITE C-C



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN SURABAYA
Semarang, 2010/2011

RESORT HOTEL,
DIKOTA BATU
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR
TRADISIONAL JAWA

HASKORO PINO SUKUMONO
07.22.004

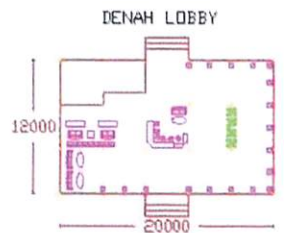
PENGESAHAN PEMBIMBING

Dr. DIDDIK SUHARJANTO, MT

DEBBY RUDI SUANTI, ST, MT

Koordinator:	Hasriyasa
--------------	-----------

SKALA 1 : 500



TAMPAK DEPAN LOBBY



TAMPAK SAMPING LOBBY



COFFEE SHOP RESTAURANT



TAMPAK DEPAN COFFEE SHOP, BAR RESTAURANT



TAMPAK DEPAN HALL



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Revisi: 01-Gesap-2010-2011

RESORT HOTEL
DI KOTA BATU
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR
TRADISIONAL JAWA

BASKORO PIRORO SURICARDI
07.22.004

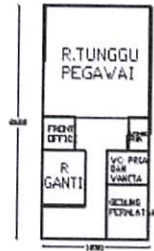
PENGESAHAN PEMBUNYING

W. DIDDIK SUHARJANTO, MT

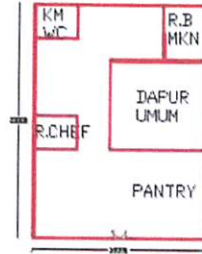
DEBRY BUDI SUHASTI, ST, MT

Koordinator:	Halaman:
--------------	----------

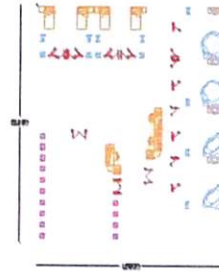
SKALA: 1 : 500



TAMPAK DEPAN KANTOR



TAMPAK DEPAN PANTRY



TAMPAK DEPAN SPA AND GALLERY



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN SURABAYA
Surabaya, 05 April 2011

RESORT HOTEL,
DIKOTA BATU
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR
TRADISIONAL JAWA

HASKORO PINO SUKUMONO
07.22.004

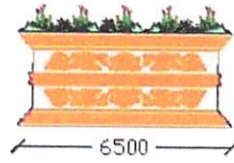
PENGESAHAN PEMBIMBING

U. DIDIK SUHARJANTO, ST

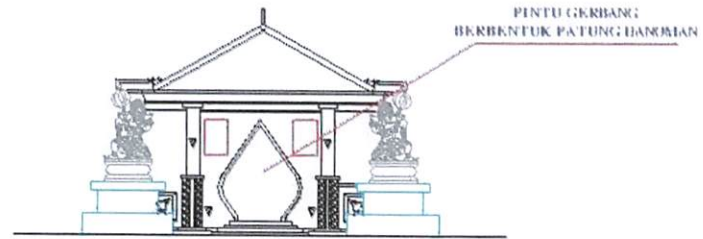
DEBRY BUDI SUHANTO, ST, MT

Koordinator: Halaman

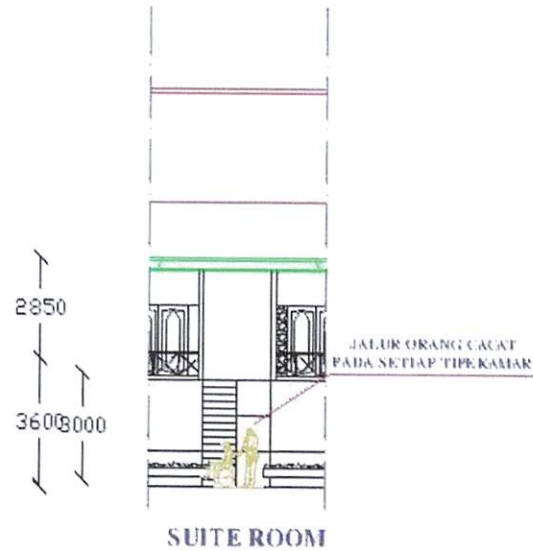
SKALA: 1 : 500



DETAIL UKIRAN TEMPEL
DEPAN HALL



GAPURA



SUITE ROOM



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FITSP ITN MALANG
Surabaya, 05 April 2019/2021

RESORT HOTEL
DIKOTA BATU
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR
TRADISIONAL JAWA

HASKORO PRIBADI SURABAYA
07.22.004

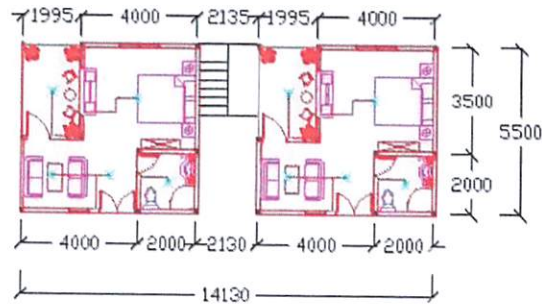
PENGESAHAN PEMBIMBING

Dr. DIDIEK SUBARJANTO, MT

DERBY RUDI SU SANUSI, MT

Koordinator:	Revisi:

SKALA: 1 : 500



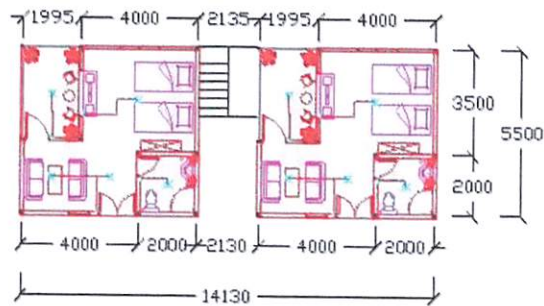
**RENCANA TITIK LAMPU
SINGLE BED LANTAI 1**

SKALA. 1 : 100



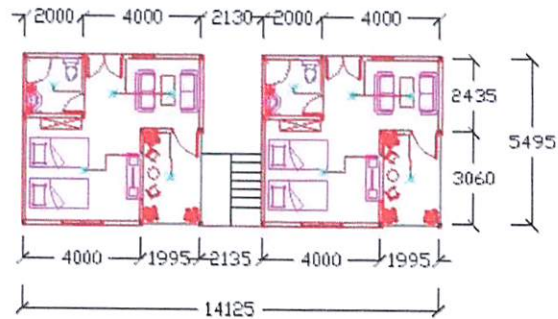
**RENCANA TITIK LAMPU
SINGLE BED LANTAI 2**

SKALA. 1 : 100



**RENCANA TITIK LAMPU
DOUBLE BED LANTAI 1**

SKALA. 1 : 100



**RENCANA TITIK LAMPU
DOUBLE BED LANTAI 2**

SKALA. 1 : 100



SEKRESI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP-ITS SURABAYA
Revisi: 01/09/2011

RESORT HOTEL,
DI KOTA BATU
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR
TRADISIONAL JAWA

WASKORO PIRHO SURUMBO
07.22.004

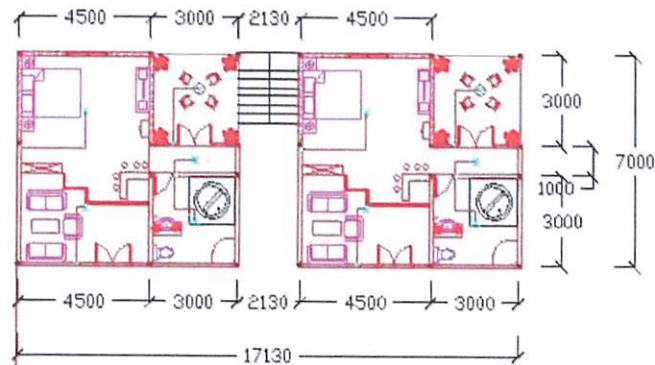
PENGESAHAN PEMBUBUNG

I. DIDIK SUHARTO, MIT

DEBBY RUDI SUANTI, ST, MIT

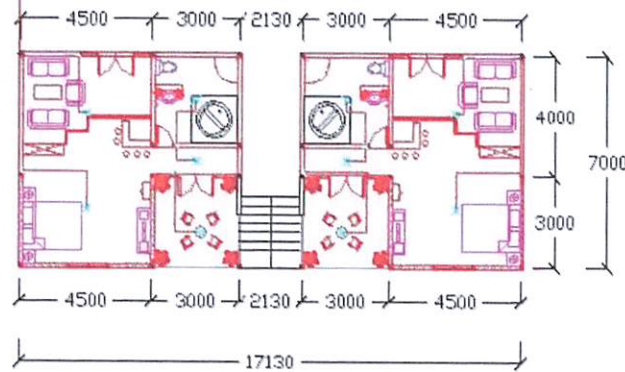
Koordinator	Halaman

SKALA. 1 : 500



**RENCANA TITIK LAMPU
SUITE ROOM LANTAI 1**

SKALA. 1 : 100



**RENCANA TITIK LAMPU
SUITE ROOM LANTAI 2**

SKALA. 1 : 100



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN UBLANG
Rencana Grup 2019/2011

RESORT HOTEL
DI KOTA BATU
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR
TRADISIONAL JAWA

DISKORID PIRIBO SURABAYA
07.22.004

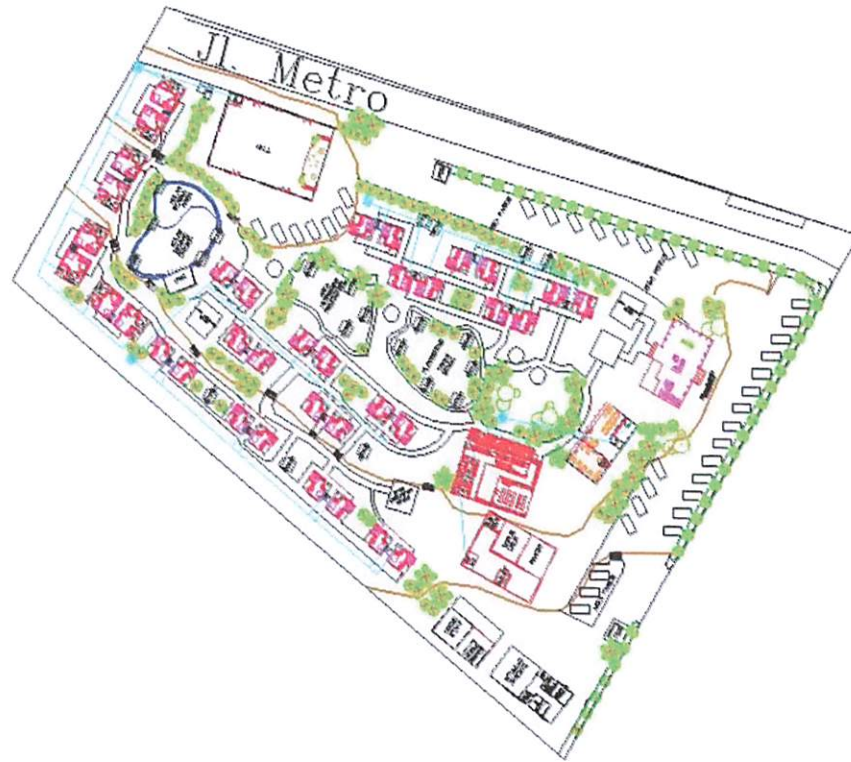
PENGESAHAN PEMBUBUNG

W. DIDIEK SUHARJANTO, MT

DEBBY RUDI SU SANTU, ST, MT

Koordinator	Bahasa

SKALA. 1 : 500



UTILITAS AIR BERSIH

SKALA: 1 : 500



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITK SURABAYA
Revisi: Januari 2019/2011

RESORT HOTEL
DI KOTA BATU
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR
TRADISIONAL JAWA

HANIKO PRIBADI SURABAYA
07.EE.004

PENGESAHAN PEMBIMBING

E. DIDIK SUHARTO, MT

DEBBY RUDI SUANTI, ST, MT

Koordinator:	Halaman:

SKALA: 1 : 500

Daftar pustaka

*(Suryanto sastroatmodjo, Sasat peksi mabur mbekta wirih waringin,
Djoko ladang)*

(Ismunandar, R. Joglo Arsitektur Tradisional jawa. Semarang)

(John M. Echols, Kamus Inggris-Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1987)

(Dirjen Pariwisata , Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November, 1988)

*A.S. Hornby, Oxford Learner's Dictionary of Current English, Oxford University Press,
1974)*

(Nyoman.S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999)